

**MANAJEMEN KEUANGAN PADA PENYEDIAAN AIR
MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT
(PAMSIMAS) DI DESA KALIRANDUGEDE KECAMATAN
CEPIRING KABUPATEN KENDAL**

Skripsi

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Oleh:

NUR ISHOBATUL ILMA

1505026037

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) lembar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdri. Nur Ishobatul Ilma

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

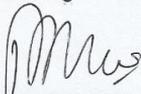
Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Ishobatul Ilma
NIM : 1505026037
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Manajemen Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal

Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

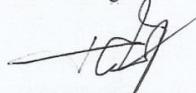


Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.

NIP. 19730811 200003 1 004

Semarang, 18 Desember 2019

Pembimbing II



Arif Afendi, S.E., M.Sc.

NIP. 19850526 201503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Nur Ishobatul Ilma
NIM : 1505026037
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Manajemen Keuangan pada Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal

Telah di munaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 26 Desember 2019.

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ekonomi Islam.

Semarang, 26 Desember 2019

Mengetahui,

Ketua Sidang

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag

NIP. 196701191998031002

Penguji I

Choirul Huda, M.Ag

NIP. 197601092005011004

Pembimbing I

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.

NIP. 197308112000031004

Sekretaris Sidang

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag

NIP. 197308112000031004

Penguji II

Drs. Saekhu, M.H

NIP. 196901201994031004

Pembimbing II

Arif Afendi, S.E., M.Sc.

NIP. 198505262015031002



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”
(QS. Al-Hasyr :18)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis dengan sepenuh hati mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ahmad Shobirin dan Ibu Nur 'Aini yang selalu mendoakan penulis sepanjang waktu, mendukung serta mencurahkan kasih sayang yang tiada habisnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-kakakku, Nurul Kamilatus Sholihah, Muhammad Luthfi Abdurrahman, Muhammad Ni'mat Rahmatullah serta adikku Faiqotun Nuuraaniyah yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat.
3. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis hingga saat ini.

DEKLARASI

Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 18 Desember 2019

Deklarator,



Nur Ishobatul Ilma

NIM. 1505026037

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = 'a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = 'e	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

َ	= a
ِ	= i
ُ	= u

C. Diftong

اي = Ay

او = Aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*-...misalnya الصناعة = *al-shina'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permukaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Program PAMSIMAS merupakan salah satu aksi nyata program dari pemerintah dalam upaya pembangunan desa dan peningkatan penyediaan air minum dan sanitasi. Program tersebut merupakan bentuk dukungan pemerintah terhadap peningkatan pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat salah satunya melalui program-program pembangunan infrastruktur. Desa Kalirandugede adalah salah satu desa di Kabupaten Kendal yang pada tahun 2009 berhasil mendapatkan dana anggaran dari pemerintah untuk pembangunan PAMSIMAS.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana manajemen keuangan pada PAMSIMAS di Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal? 2) Bagaimana manajemen keuangan pada PAMSIMAS yang ada di Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal menurut persepektif Ekonomi Islam? 3) Bagaimana dampak PAMSIMAS dalam mengatasi problem yang ada di Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan keuangan yang sudah diterapkan oleh KP SPAMS (Kelompok Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi) serta mengetahui dampak dari adanya PAMSIMAS dalam mengatasi permasalahan yang ada di Desa Kalirandugede.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif, metode ini bertujuan untuk menggambarkan manajemen keuangan di KP SPAMS Tirto Lestari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Untuk mengukur kinerja manajemen dalam pelaksanaan manajemen pengelolaan keuangan yaitu menggunakan rasio BOPO. Berdasarkan rasio BOPO manajemen keuangan pada KP SPAMS menunjukkan kurang efisien, karena memang biaya operasional yang dibutuhkan juga besar. 2) Manajemen Keuangan pada KP SPAMS menurut perspektif ekonomi

Islam menunjukkan bahwa beberapa sudah sesuai dengan aturan ekonomi Islam, namun dalam mitra kerjasamanya masih bekerjasama dengan bank konvensional untuk pinjaman. 3)PAMSIMAS ini membawa dampak yang sangat baik untuk Desa Kalirandugede. Dampak positif ini tidak hanya berupa dari sisi kesehatan saja, tetapi juga dari sisi sosial budaya dan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Kata Kunci : Manajemen Keuangan, PAMSIMAS.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas karunia serta nikmat yang telah diberikan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penulisan laporan ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, petunjuk dan bantuan dari berbagai pihak dari awal hingga akhir. Atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. M. Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf, M.Ag., selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku pembimbing I serta Bapak Arif Afendi, S.E, M.Sc., selaku pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk

memberikan arahan dan masukan-masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kedua orang tuaku tercinta serta keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Kasiron, serta pengurus KP SPAMS Tirta Lestari yang telah membantu penulis dari awal sampai akhir penelitian untuk penulisan skripsi ini.
8. Keluarga besar Nafilah 2015, terima kasih telah menjadi keluarga yang memberikan kehangatan, keceriaan, persahabatan dan kasih sayang yang begitu tulus sehingga penulis selalu memperoleh ilmu dan pengalaman yang baru dari kalian.
9. Teman-Teman EIA 2015 yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan serta doa hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis tidak mampu membalas kebaikan mereka dengan semestinya, namun doa yang dapat penulis panjatkan semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dengan segala kekurangannya. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya kritikan dan

saran dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini. Apabila ada kesalahan baik dalam penulisan maupun ulasannya, saya selaku penulis mohon maaf. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Semarang, 18 Desember 2019

Penulis

Nur Ishobatul Ilma

NIM. 1505026037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Penulisan	20

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Manajemen	23
1. Pengertian Manajemen	23
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	27
B. Manajemen Keuangan	49
1. Pengertian Manajemen Keuangan	49
2. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan	50
3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan	51
4. Analisis Laporan Keuangan	52
C. Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)	55
1. Pendirian Program PAMSIMAS	55
2. Pelaksanaan PAMSIMAS	57

3. Ruang Lingkup PAMSIMAS	57
4. Regulasi PAMSIMAS	58

BAB III: GAMBARAN UMUM PAMSIMAS TIRTO LESTARI

A. Profil Desa Kalirandugede	61
1. Kondisi Geografis	61
2. Kondisi Demografis	62
3. Kondisi Sosial Ekonomi	65
B. Profil PAMSIMAS Tirto Lestari	67
1. Sejarah Berdirinya PAMSIMAS Tirto Lestari ..	67
2. Susunan Kepengurusan PAMSIMAS Tirto Lestari	68
C. Analisis Manajemen Keuangan PAMSIMAS Tirto Lestari	75
D. Dampak dari PAMSIMAS Tirto Lestari	77

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Manajemen Keuangan Pengelolaan PAMSIMAS Tirto Lestari Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal	79
B. Analisis Manajemen Keuangan Pengelolaan PAMSIMAS Tirto Lestari dalam perspektif Ekonomi Islam di Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal	87
C. Dampak dari PAMSIMAS Tirto Lestari	92

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
C. Penutup	103

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	64
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	65
Tabel 4.1	Rekapitulasi BOPO BP SPAMS Tirto Lestari.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Struktur Organisasi BP SPAMS Tirto Lestari....	69
Gambar 4.1	PAMSIMAS I SPAMS Tirto Lestari	94
Gambar 4.2	PAMSIMAS II Tirto Lestari	94
Gambar 4.3	PAMSIMAS III Tirto Lestari.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pengantar Izin Riset
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian dari BP SPAMS Tirto
Lestari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya penyediaan air untuk kelancaran aktifitas masyarakat, maka peningkatan kebutuhan terhadap penyediaan air bersih perlu ditindaklanjuti dengan menyediakan layanan penyediaan air bersih baik itu dari pemerintah, swasta maupun dari masyarakat itu sendiri. Dikarenakan masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mendapatkan air bersih yang layak, terutama masyarakat yang berpenghasilan rendah di pedesaan dan pinggiran kota. Selain itu juga saat musim kemarau panjang, beberapa daerah mengalami kesulitan memperoleh air bersih. Mereka hanya bisa mengandalkan air bersih dari pedagang keliling yang dijual dengan harga yang lebih mahal. Banyak warga diseluruh Indonesia kesulitan mengakses air bersih dan sarana sanitasi salah satunya juga karena keterbatasan infrastruktur yang ada.

Pemerintah telah menetapkan target pada tahun 2015 bahwa sebanyak 68,87% dari total pada Indonesia harus memiliki akses terhadap sumber air minum layak sesuai dengan target *Millenium Development Goals* dalam bidang sektor Air Minum dan Sanitasi (*WSS-MDG*). Maka dari itu pada tahun 2007 pemerintah Indonesia merumuskan semua kebijakan nasional

untuk menyediakan kebutuhan air bersih dan sanitasi bagi kabupaten kota di Indonesia. Program pemerintah pusat ini didukung langsung oleh Bank Dunia. Program ini dinamakan dengan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).¹ Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yaitu program yang melayani kebutuhan air bersih hingga ke pelosok dan pesisir desa dimana desa tersebut sangat kesulitan mendapatkan air bersih.² Program ini sebagai stimulan dengan pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat dengan peran masyarakat yang lebih utama dan pemerintah hanya sebagai fasilitator.

Implementasi kebijakan PAMSIMAS pada tahun 2008-2012 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Program lanjutan PAMSIMAS tahun 2013-2016 merupakan instrumen pelaksanaan dua agenda nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu (1) Air Bersih untuk Rakyat, dan (2)

¹Muhammad Qomaruddin dkk., *Pemanfaatan Air Bersih Masyarakat pada Program PAMSIMAS di Desa Raguklampitan Kabupaten Jepara*, Jurnal, Jepara: UNISNU, 2017, h.571.

²Qomaruddin, *Pemanfaatan...*, h.571.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.³ Program air minum dan sanitasi memiliki peranan yang cukup tinggi dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap permasalahan air bersih dan jamban keluarga terutama bagi masyarakat pedesaan dan peri-urban.⁴

Pembangunan yang berbasis pedesaan sangat penting dan perlu untuk memperkuat fondasi perekonomian negara, mempercepat pengentasan kemiskinan, meningkatkan kesehatan, pendidikan dan pengurangan kesenjangan perkembangan antar wilayah.⁵ Karena desa merupakan agen pemerintah yang paling depan dalam melaksanakan pembangunan, karena pembangunan ditingkat desa berkenaan langsung dengan masyarakat. Desa sebagai basis perubahan dan solusi bagi perubahan sosial. Dalam pembangunan tersebut terkandung suatu upaya yang terus menerus dilakukan oleh penduduk negara guna mencapai kesejahteraan yang diinginkan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.⁶ Pembangunan diperlukan karena untuk merubah

³Suroso, *Implementasi Kebijakan PAMSIMAS dalam Penyediaan Air Bersih bagi Masyarakat di Kabupaten Pati*, Jurnal, Pati: KPPK, 2016, Vol.XII, No.1, h.4.

⁴Igadhini Vitriyana & Irwan Budiono, *Manajemen Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat*, Jurnal, Semarang: UNNES, 2018, h.375.

⁵Rachmawati Dwi Maharani, *Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Lebak*, Jurnal, Serang: USAT, 2014, h.4.

⁶Imam Mukhlis, *Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Teoritis*, Jurnal, Malang: UNM, 2009, h.191.

suatu kondisi sekarang yang dirasa kurang baik menjadi kearah yang lebih baik lagi sesuai kebutuhan masyarakat banyak. Pertambahan penduduk yang semakin meningkat, akan meningkat pula kebutuhan sarana dan prasarana. Pembangunan desa sendiri dapat melalui beberapa program misalnya listrik masuk desa, pembangunan jalan dan jembatan, Pamsimas, pembangunan gedung sekolah dan lain sebagainya.

Program PAMSIMAS merupakan salah satu bentuk aksi nyata dari pemerintah Indonesia baik pusat maupun daerah dalam upaya peningkatan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat, dan meningkatkan kesehatan masyarakat dan lingkungan desa, serta berupaya menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan yang tidak bersih.⁷ Timbulnya masalah tersebut pemerintah membentuk sebuah Kelompok Kerja Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (Pokja AMPL) Nasional. Pokja AMPL didirikan oleh pemerintah pada tahun 1997 dengan menjadi suatu wadah atau forum komunikasi dan koordinasi agar pembangunan air minum dan sanitasi berjalan secara lebih baik.⁸ Program PAMSIMAS ini memang tidak hanya untuk desa tertinggal, tetapi untuk semua desa yang memang membutuhkan sarana air ataupun kekurangan

⁷Rachmawati, *Implementasi...*, h.4.

⁸Pamsimas, “pelaksanaan stbm dalam PAMSIMAS”, diakses pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 19.00 WIB.

akses air di desa mereka guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut.

Adapun ruang lingkup dari kegiatan program PAMSIMAS adalah⁹:

1. Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kelembagaan Lokal
2. Peningkatan Kesehatan dan Perilaku Higienis dan Pelayanan Sanitasi
3. Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Umum
4. Insentif untuk Desa/Kelurahan dan Kabupaten/Kota; dan
5. Dukungan Pelaksanaan dan Manajemen Proyek

Program PAMSIMAS ini secara efektif dan berkelanjutan dengan menggunakan konsep pendekatan berbasis masyarakat dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat.¹⁰ Kedua pendekatan tersebut untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif, dan partisipasi aktif masyarakat dan masyarakat mampu memutuskan, merencanakan, menyiapkan sampai mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun serta tidak lupa untuk selalu melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air diharapkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya akan air

⁹Rachmawati, *Implementasi...*, h.4.

¹⁰Sri Nengsi, *Analisis Keberlangsungan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pasca PAMSIMAS) di Desa Lilli Kecamatan Matangnga Kabupaten Polewali Mandar*, Jurnal, Mandar: UAM, 2018, Vol.4, No.1, h.33.

bersih secara mandiri, dan menjadikan kelestarian sumber daya air yang dimiliki digunakan sebagai tanggung jawab bersama. Program pemerintah yang berupa program PAMSIMAS ini telah membawa banyak manfaat bagi masyarakat perdesaan, misalnya di Desa Kalirandu Gede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

Desa Kalirandugede merupakan salah satu desa di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal yang mendapatkan program PAMSIMAS reguler tahun anggaran 2009. Desa Kalirandugede terdiri dari tiga dukuh yaitu dukuh Kretegsari, Randusari, dan Tegalsari. Sebagian besar mata pencaharian dari masyarakat desa ini adalah petani, sehingga pendapatan masyarakat umumnya cukup rendah. Sebelum PAMSIMAS dibangun, masyarakat desa Kalirandu memanfaatkan sumur gali dangkal dan beberapa memanfaatkan sumber air bersih dari pedagang yang menyediakan air bersih. Melihat kondisi air desa itu berbau dan keruh, serta saat musim kemarau sumur mengalami kekeringan, membuat pemerintah desa berinisiatif mengajukan dana untuk pembangunan PAMSIMAS di desa Kalirandugede.¹¹

Setelah PAMSIMAS dibangun dengan dana dari pemerintah dan saat ini Desa Kalirandu sudah mempunyai tiga Pamsimas yang aktif. Masing-masing Pamsimas dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Kalirandugede dengan baik, bahkan tidak hanya masyarakat Kalirandugede saja yang

¹¹Kasiron, Bendahara Pengurus BPSPAMS Desa Kalirandugede, wawancara dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB.

merasakan manfaat dari Pamsimas tersebut tetapi juga dari desa lain yang berdekatan dengan desa Kalirandugede yaitu Desa Korowelang Kulon, Desa Kaliayu, dan Desa Damarsari. Manfaat yang didapat tidak hanya dari sisi kesehatan saja, tetapi juga dari manfaat secara sosial budaya dan ekonomi.¹² Dari manfaat yang didapat itu supaya meningkatkan taraf hidup masyarakat kurang mampu terutama dalam hal penyediaan air bersih dan jamban sehat. Jika masyarakat desa berperilaku sehat maka akan meningkatkan produktivitas keluarga yang pada akhirnya kemampuan ekonomi masyarakat akan tumbuh.

Pelaksanaan kegiatan layanan air bersih juga perlu memperhatikan prinsip manajemen, karena dalam menjalankan sebuah organisasi sangat dibutuhkan adanya manajemen pengelolaan apalagi dalam manajemen pengelolaan keuangan. Desa Kalirandugede sendiri memiliki karakteristik badan pengelolanya didominasi oleh gender perempuan berbeda di wilayah lainnya yang lebih didominasi laki-laki di badan kepengurusan program PAMSIMAS yang disebut sebagai BPSPAMS.¹³ BPSPAMS (Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi) merupakan sebagai institusi lokal dalam mengelola

¹²<https://suarakeadilan.net/2018/07/07/artis-hollywood-blusukan-ke-kalirandu-gede-kartikajaya/>, diakses pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 11.45 WIB.

¹³Ardhianto Adhi Nugroho & Maryono, *Peluang Keberlanjutan Program Penyediaan Air Minum Berbasis Komunitas (PAMISMAS) di Kabupaten Kendal*, Jurnal, Semarang: UNDIP, 2016, Vol.12, h.146.

sarana air bersih. BPSPAMS menjadi organisasi yang sudah di SK kan oleh Pemerintah Desa.¹⁴

Manajemen keuangan membicarakan tentang pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan bukan hanya oleh perusahaan, tetapi juga oleh perorangan, keluarga maupun pemerintah. Manajemen keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen yang menuntut agar dalam memperoleh dan mengalokasikan dana tersebut harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektivitas (hasil guna).¹⁵ Untuk itu diperlukan adanya berbagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengarahan, pengelolaan dan pengendalian dalam menggunakan dan memenuhi kebutuhan keuangan dalam organisasi atau perusahaan. Adapun tujuan dari manajemen keuangan sendiri adalah memaksimalkan profit atau keuntungan, dan meminimalkan biaya untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang maksimum.¹⁶ Permasalahan yang kadang terjadi dalam pengelolaan adalah BPSPAMS mengalami kendala dalam berkoordinasi, kurangnya pengetahuan pengelola dalam hal teknik dan kendala pada

¹⁴Sri, *Analisis....*, h.33.

¹⁵Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011, h.39.

¹⁶Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, h.1.

masyarakatnya sendiri yang terkadang terlambat dalam pembayaran.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana manajemen pengelolaan keuangan serta manfaat dari PAMSIMAS bagi masyarakat desa. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “**Manajemen Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Kalirandugede, Cepiring Kendal**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka studi ini memfokuskan diri untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen keuangan pada PAMSIMAS yang ada di Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana manajemen keuangan pada PAMSIMAS yang ada di Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal menurut persepektif Ekonomi Islam?
3. Bagaimana dampak PAMSIMAS bagi masyarakat desa di Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa manajemen keuangan pada PAMSIMAS yang ada di Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.
2. Untuk menganalisa manajemen keuangan pada PAMSIMAS yang ada di Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal menurut persepektif Ekonomi Islam.
3. Untuk mengetahui dampak PAMSIMAS bagi masyarakat desa di Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

b. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini sebagai media untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama di perkuliahan, memberikan sumbangsih secara tertulis dan menambah khasanah pengetahuan bagi peneliti dan pihak-pihak terkait.
2. Secara praktis penelitian ini untuk memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi para peneliti maupun pembaca. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana kinerja program Pamsimas di pedesaan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini biasanya bertitik tolak pada ilmu pengetahuan yang sudah ada, pada umumnya semua peneliti akan memulai penelitiannya dengan cara menggali dari apa yang telah diteliti oleh para pakar peneliti sebelumnya.

Untuk mengetahui hal-hal yang ada dan belum ada, dapat melalui laporan hasil peneliti dapat dilakukan dengan mempelajari, mencermati, mendalami dan menggali kembali serta mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada, dapat melalui laporan hasil penelitian dalam bentuk jurnal ataupun karya-karya ilmiah.

Pertama, dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suroso, dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Kebijakan PAMSIMAS dalam Penyediaan Air Bersih bagi Masyarakat di Kabupaten Pati”, menyimpulkan bahwa pada tahun 2014 sudah 109 desa yang sudah memperoleh program penyediaan air bersih dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Pati. Artinya *coverage* PAMSIMAS di Kabupaten Pati sudah mencapai 26,85% dari total 406 desa atau kelurahan dan sudah memiliki 14.711 sambungan rumah air bersih. Kemudian tata kelola PAMSIMAS di Kabupaten Pati masuk dalam kategori relatif baik. Badan Pengelola Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BP-PAMS) jika dihitung secara kumulatif memiliki *cash-flow* sebesar Rp. 729.219.937 dari pelaksanaan program PAMSIMAS di Kabupaten Pati. Jika dilihat dari data *cash-flow* yang dimiliki bila relatif besar, maka ada potensi lebih baik untuk prospek

berkelanjutan dan berkembang termasuk dalam pemeliharaan jaringan dan perluasan jaringan Sambungan Rumah (SR).

Kedua, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Qomaruddin dan kawan-kawan, dalam jurnal yang berjudul “Pemanfaatan Air Bersih Masyarakat pada Program PAMSIMAS di Desa Raguklampitan Kabupaten Jepara, menyimpulkan bahwa dalam pemanfaatan air bersih melalui program PAMSIMAS ini partisipasi masyarakat sangat antusias dan aktif untuk meningkatkan jaringan jumlah pipa sehingga dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang menjadikan memperluas sampai ke dukuh-dukuh yang lain. Karena di desa Raguklampitan jika saat musim kemarau panjang sumur mengalami kekeringan, jadi mereka mengandalkan sumber air dari pedagang keliling. Semenjak program PAMSIMAS masuk dalam desa Raguklampitan diterima baik oleh masyarakat dan terbukti tidak membuat sumur warga menjadi kering, maka banyak warga yang kemudian mendaftarkan saluran rumahnya untuk mendapatkan air dari sumur tersebut. Kemudian yang kedua, pendapatan keuangan BPSPAM meningkat seiring partisipasi masyarakat meningkat dalam memanfaatkan air bersih ini.

Ketiga, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Selin Nur Riski, pada jurnal yang berjudul “Analisis Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) II Kabupaten Semarang (Studi Kasus Desa Timpik

Kecamatan Susukan), menyimpulkan bahwa Semenjak program PAMSIMAS dilaksanakan di Kabupaten Semarang dari PAMSIMAS I (2008-2012) hingga program PAMSIMAS II (2013-2015) sudah terbangun sebanyak 93 sarana PAMSIMAS di desa dari keseluruhan jumlah desa di Kabupaten Semarang. Namun, terdapat satu desa yang tidak berfungsi program PAMSIMAS yaitu Desa Timpik di Kecamatan Susukan. Dikarenakan ada beberapa kendala yang membuat program PAMSIMAS ini tidak selalu berjalan lancar dalam mengalirkan air ke pengguna. Meskipun implementasi program PAMSIMAS belum sepenuhnya tercapai dengan baik, tetapi antusias dan partisipasi masyarakat sangat mendukung program ini. Semua dilakukan dan diawasi sendiri oleh masyarakat sekitar dan dibantu dengan monev dari pihak Dispermasdes dan juga Asosiasi SPAMS.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Igadhini Vitriyana dan Irwan Budiono, dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat”, yang menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah melakukan evaluasi manajemen pelaksanaan program PAMSIMAS di Desa Tajungsari. Manajemen pengelolaan program PAMSIMAS di Desa tajungsari dapat dikatakan belum optimal, dikarenakan belum seluruh warga terlibat dalam proses koordinasi, belum adanya keterlibatan kaum perempuan. Selain itu, kurangnya komunikasi antar tim

pelaksana, dan belum ada kesepakatan mengenai pemberian gaji kepada tim pelaksana serta kurang sumber daya manusia. Seharusnya semua itu harus dilakukan dari awal kegiatan mulai dari perencanaan hingga kesepakatan. Manajemen pengelolaan bisa dikatakan lebih baik jika koordinasi lebih ditingkatkan, perlunya motivasi berupa edukasi kepada tim pelaksana maupun masyarakat, serta proses komunikasi dan pengarahan.

Kelima, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Safira Insani, pada jurnal yang berjudul “Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Temanggung”, menyimpulkan bahwa program PAMSIMAS di Kabupaten Temanggung sudah menunjukkan hasil yang efektif jika dilihat dari indikator yang ada yaitu produktivitas, efisiensi, kepuasan, kemampuan adaptasi dan perkembangan. Perkembangan program PAMSIMAS yang berhasil dan berkembang dengan efektif membuat Kabupaten Temanggung memperoleh dana HIK dan HID sebagai dana pengembangan dan penghargaan kepada desa dan kabupaten berprestasi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*). *Field research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.¹⁷

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, dengan cara menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data.¹⁸

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan pihak aparaturnya desa, pengelola PAMSIMAS, dan masyarakat desa. Sedangkan studi

¹⁷Cholid Narbuko Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, cet.8, h.46.

¹⁸Cholid, *Metodologi*..., h.44.

dokumentasi di Balai Desa, PAMSIMAS, dan rumah masyarakat desa.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan.¹⁹ Dalam arti lain data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada. Contoh data primer adalah data yang dikumpulkan melalui instrumen yaitu wawancara (interview), angket (kuesioner), dan pengamatan (observasi).

Sedangkan data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi.²⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data. Teknik ini salah satu

¹⁹Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h.79.

²⁰Wahyu, *Metode....*, h.79.

cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka antara peneliti dengan responden.²¹ Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan pihak-pihak yang terlibat tentang PAMSIMAS yang berkaitan dengan manfaat, hasil dan prospek keberlanjutan dan pengembangan di lokasi penelitian seperti aparatur desa, pengelola PAMSIMAS dan warga Desa Kalirandu.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan meliputi seluruh peristiwa. Instrumen yang digunakan biasanya berupa lembar pengamatan maupun alat perekam. Teknik ini dapat menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku (subjek), benda, atau kejadian (objek).²²

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen.²³ Telaah dokumentasi juga penting untuk menemukan informasi yang diperlukan untuk penelitian, meskipun klasifikasinya bukan

²¹Widodo, *Metode Penelitian Populer & Praktis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017, h.74.

²²Wahyu, *Metode....*, h.87.

²³Widodo, *Metode....*, h.75.

data primer, tetapi masuk dalam data sekunder. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lain yang diperlukan dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Deskriptif analitik yaitu mengumpulkan data yang sudah ada, kemudian dianalisis dan disusun secara sistemik dan sistematis dengan tujuan dapat menggambarkan permasalahan yang diteliti.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas sampai datanya sudah jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.²⁴

Analisis data dapat dilakukan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dari data-data yang berupa data

²⁴Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2009, h.145.

verbal dari hasil wawancara diubah menjadi bentuk tulisan.

2. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul dilapangan. Dengan kata lain, mereduksi adalah merangkum atau meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.²⁵ Data yang diperoleh melalui penggunaan instrumen, selanjutnya data dipilih sesuai dengan tujuan permasalahan yang ingin dicapai.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan kata lain, penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang berkaitan dengan fokus

²⁵Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, 2010, h.164-165.

penelitian.²⁶ Bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan diperoleh setelah menyajikan data. Kesimpulan hasil kegiatan yang dimana mengaitkan antara pernyataan-pernyataan penelitian dengan data yang diperoleh di lapangan. Setelah kesimpulan diambil, peneliti mengecek kembali kesahihan untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.²⁷

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab dua ini akan membahas tentang manajemen keuangan dan PAMSIMAS.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian. Pada bab tiga ini akan memaparkan mengenai gambaran umum dari Desa Kaliranduge, dan PAMSIMAS Desa Kalirandugede. Selain itu, membahas hasil dari analisis manajemen keuangan menggunakan

²⁶Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2016, h. 179.

²⁷Afrizal, *Metode...*,h.180.

rasio BOPO, analisis manajemen keuangan dalam perspektif Ekonomi Islam beserta dampak PAMSIMAS untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab empat akan menganalisis manajemen pengelolaan keuangan KP SPAMS, analisis manajemen keuangan dalam perspektif Ekonomi Islam dan dampak PAMSIMAS bagi masyarakat Desa Kalirandugede.

Bab V Penutup. Bab yang merupakan rangkaian akhir dari penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Konsep manajemen lahir di tengah masyarakat akibat tidak seimbangnya pengembangan teknis dengan kemampuan sosial. Kurang lebih pada abad ke-20 adanya perkembangan ilmu manajemen, karena baru adanya kebangkitan para teoritis maupun praktisi yang mulai tampak.¹ Sebagai ilmu, manajemen merupakan akumulasi pengetahuan yang telah disistematiskan menjadi satu kesatuan yang terpadu sehingga menjadi pegangan dasar dalam melakukan tindakan secara ilmiah.

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda dengan latar belakang pekerjaan mereka. Menurut James A.F. Stoner dan Charles Wankel memberikan batasan manajemen sebagai berikut:

“manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi.”

¹H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016, cet. 12, h.1.

Sedangkan menurut Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard memberikan batasan manajemen adalah:

“manajemen sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.”

Definisi tersebut tidak hanya menekankan untuk satu jenis organisasi saja, melainkan juga diterapkan pada berbagai jenis organisasi tempat dimana individu dan kelompok untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai bersama.

Manajemen mempunyai beberapa arti yang berbeda tergantung pada konteksnya. Manajemen dalam bahasa Inggris yaitu *management* yang berasal dari kata kerja *to manage*, artinya mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.² Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Indonesia memakai istilah aslinya yaitu “manajemen”.

Bila dicermati, pengertian dari manajemen tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki ilmu dan seni tersendiri dalam menggerakkan atau mengendalikan orang dalam menetapkan tujuan yang akan dicapai bersama. Dari batasan-batasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa

²Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Ombak, 2014, h.2.

definisi manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, kepemimpinan, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.³

Dalam pandangan ajaran Islam bahwa manajemen telah ada begitu kehidupan ini ada. Allah SWT telah menciptakan manusia di muka bumi ini sebagai khalifah atau pemimpin. Manusia harus bertanggung jawab dan mengelola kehidupan dimuka bumi ini dengan sebaik baiknya, termasuk pada sumber daya dan potensi yang telah tersedia. Untuk itu manusia memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan siap kerja yang profesional, yang dalam istilah modern ini adalah manajemen. Manajemen dalam pandangan Islam mengandung pengertian segala sesuatu yang harus dilakukan secara baik, teratur, tertib, rapi dan benar. Hal tersebut sesuai yang diajarkan Rasulullah SAW dalam sabdanya⁴:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطَّبْرَان)

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (baik, teratur, tertib, rapi, benar, jelas dan tuntas)”.(HR. Thabrani)

³Siswanto, *Pengantar...*, h.2.

⁴Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014, h.2.

Dan bahkan menurut hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Ya'la melaksanakan manajemen itu merupakan kewajiban. Rasulullah bersabda⁵:

إِنَّ لَّهٗ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا
ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ وَلِيُحَدِّثْ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلِيُرِيحَ ذَيْبِحَتَهُ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah mewajibkan berlaku baik pada segala hal, maka jika kamu membunuh hendaklah membunuh dengan cara yang baik dan jika kamu menyembelih maka sembelilah dengan cara yang baik dan hendaklah menajamkan pisau dan menyenangkan hewan yang disembelihnya”. (HR. Muslim)

Kata *ihsan* disini mengandung makna melakukan sesuatu itu harus maksimal dan optimal, tidak setengah-setengah, apalagi asal dikerjakan saja.⁶ Dalam hadis diatas sudah dijelaskan dalam menyembelih pun harus dengan cara yang baik, tidak sembarangan dan hati-hati. Bekerja yang dimaksud disini yaitu harus berkualitas prosesnya dan bermutu hasilnya.

Islam sudah mengatur apapun dengan semestinya dan telah menjadi indikator pelaksanaan manajemen yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Demikian ayat Al-

⁵Didin Hafidhuiddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, h.2.

⁶Ma'ruf, *Manajemen...*, h.2.

Qur'an yang menjadi acuan pekerjaan manajemen sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُعَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

Artinya :

“*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*”.
(QS. Ash-Shaff: 4)⁷

Kokoh disini bermakna adanya sinergi yang rapi antara bagian yang satu dan bagian yang lainnya. Artinya, dalam organisasi jika dilakukan secara saling sinergi satu sama lain, rapi dan baik, maka akan mencapai hasil yang maksimal. Kelembagaan atau organisasi akan berjalan baik jika dikelola (*manage*) dengan baik. Oleh karena itu manajemen sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Perencanaan dalam umum

Perencanaan merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan untuk menetapkan terlebih dahulu tujuan atau sasaran serta tahapan atau langkah-langkah yang harus ditempuh pada jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan.⁸ Perencanaan merupakan fungsi

⁷Ma'ruf, *Manajemen...*, h.6.

⁸H.B. Siswanto, *Pengantar...*, h.3.

manajemen yang mempersiapkan seperangkat rencana bagi pembuatan keputusan di masa yang akan datang.

Tahap perencanaan terdiri atas tiga kegiatan, yaitu perumusan tujuan yang akan dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan, dan identifikasi serta pengerahan sumber-sumber yang jumlahnya terbatas.⁹ Perencanaan yang baik selalu berdasarkan pada kenyataan-kenyataan yang ada, tidak terlalu optimis ataupun sebaliknya. Oleh karena itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang akan diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang akan dihadapi.

Perencanaan yang baik paling tidak memiliki persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu:

- a) Faktual dan realistis. Artinya, apa yang dirumuskan dalam perencanaan itu fakta dan wajar untuk dicapai dalam kondisi tertentu yang dihadapi perusahaan.
- b) Logis dan rasional. Artinya, perencanaan yang disusun itu dapat diterima dengan akal dan dapat dijalankan.
- c) Fleksibel. Perencanaan yang baik itu yang tetap bisa beradaptasi dengan seiring berjalannya waktu, tetapi bukan berarti merubah *planning* dengan seenaknya.

⁹Abdul Choliq, *Pengantar....*, h.35.

- d) Komitmen. Komitmen dapat dibangun jika seluruh anggota organisasi atau perusahaan beranggapan bahwa perencanaan yang sudah dirumuskan telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai bersama.
- e) Komprehensif. Artinya, menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Perencanaan juga harus mempertimbangkan koordinasi dan integrasi dengan bagian yang lain di perusahaan.¹⁰

2) Perencanaan dalam Ekonomi Islam

Perencanaan dalam perspektif bisnis syariah adalah proses awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan beberapa hal yang terkait dengan pekerjaan sebagai acuan setiap kegiatan agar mendapatkan hasil yang diinginkan secara optimal.¹¹ Perencanaan merupakan suatu keharusan yang mau tidak mau harus dibuat karena memang diperlukan. Menurut manajemen bisnis syariah perencanaan merupakan sunnatullah, sebagaimana tercantum pada ayat Al-Qur'an berikut:

¹⁰Ernie & Kurniawan, *Pengantar...*, h.98.

¹¹Didin dan Hendri, *Manajemen...*, h.77.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ

لِغَدْرٍ وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr :18)¹²

Selain itu juga dipahami dari makna hadis Rasulullah SAW sebagai berikut:

إِذَا أُرِدْتُ أَنْ تَفْعَلَ أَمْرًا فَتَدَبَّرْ عَاقِبَتَهُ فَإِنْ كَانَ خَيْرًا فَاْمُضِ وَإِنْ كَانَ

شَرًّا فَانْتِهِ (رواه ابن المبارك)

“Jika engkau ingin mengerjakan sesuatu pekerjaan maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah. Dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah.”(HR. Ibnu Mubarak)¹³

Dapat kita pahami dalam ayat Al-Qur’an dan hadis diatas bahwa perencanaan yang baik harus memperhatikan keadaan masa lalu dan masa kini yang sedang berjalan, kemudian mampu memprediksi keadaan yang akan datang.¹⁴ Karena tidak dapat kita pungkiri seberapapun perencanaan kita susun dengan

¹²Ma’ruf, *Manajemen...*, h. 119.

¹³Didin dan Hendri, *Manajemen...*, h. 77.

¹⁴Ma’ruf, *Manajemen...*, h. 119.

cermat dan baik maupun sedang dalam melaksanakan perencanaan tersebut pasti akan terdapat kendala atau tantangan yang dihadapi.

Dalam perencanaan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu hal yang ingin dicapai, orang yang akan melakukan, waktu dan skala prioritas, dan dana (modal).¹⁵ Adapun persyaratan-persyaratan jika sebuah perencanaan dikatakan baik, diantaranya yaitu:

- a) Keyakinan bahwa yang dilakukan itu baik. Ukuran baik dalam persepsi Islam (syariah) adalah sesuai dengan ajaran Islam walaupun usaha itu menguntungkan. Karena jika usaha haram akan tidak ada keberkahan didalamnya baik modal maupun keuntungannya serta mengundang bencana.
- b) Memiliki manfaat. Manfaat itu tidak hanya untuk usaha itu sendiri, tetapi juga untuk orang lain.
- c) Didasarkan pada ilmu pengetahuan. Pebisnis sebelum mendirikan sebuah usaha harus mempunyai bekal pengetahuan sesuai dengan usaha yang akan digelutinya.
- d) Sebelum membuat perencanaan dilakukan dulu studi banding (*benchmark*) ke perusahaan atau usaha sejenisnya yang sukses. Karena dengan hasil studi

¹⁵Didin dan Hendri, *Manajemen...*, h. 77.

banding tersebut akan menambah wawasan dan pengetahuan untuk memudahkan dalam membuat perencanaan.

- e) Memikirkan proses perencanaan dengan matang dari perencanaan yang disusun sampai realisasinya.¹⁶

Ada beberapa implelementasi syariah dalam fungsi perencanaan yaitu¹⁷:

1. Perencanaan bidang Sumber Daya Manusia (SDM)
Perencanaan ini berupa penetapan standar perekrutan SDM sesuai dengan profesionalisme yang harus dimiliki yaitu *kafa'ah* (ahli di bidangnya), *amanah* (bertanggung jawab), dan *himmatul 'amal* (etos kerja yang tinggi).
2. Perencanaan Bidang Keuangan
Perencanaan berupa penetapan yang berupa kejelasan sumber dana dan alokasi pengeluaran dana. Semua itu harus jelas kehalalannya dan terhindar dari unsur riba.
3. Perencanaan Bidang Operasi atau Produksi
Perencanaan berupa penetapan bahan masukan, produksi dan proses yang akan dilangsungkan

¹⁶Ma'ruf, *Manajemen...*, h. 122.

¹⁷Sunarji Harahap, *Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen*, Jurnal, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : At-Tawassuth Vol. 2 No. 1, 2017 : 211-234, h.227-228.

dipastikan aman dan tidak bertentangan dengan syariah.

4. Perencanaan Bidang Pemasaran

Perencanaan berupa penetapan segmentasi pasar, targeting, positioning dan promosi yang tidak mengandung *gharar* ataupun *maysir*.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

1) Pengorganisasian dalam umum

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen sebagai alat yang dipakai oleh anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama secara efektif.¹⁸ Dapat diartikan pengorganisasian adalah suatu proses pembentukan hubungan perilaku efektif antara dua orang atau lebih dalam bekerja sama dengan menggunakan suatu cara yang terstruktur guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Dalam fungsi ini anggota organisasi dipersatukan dalam pekerjaan sesuai dengan keahlian masing-masing yang saling terintegrasi.

Fungsi pengorganisasian dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

a) Pendekatan pekerjaan

¹⁸Irine Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, Yogyakarta: Nuha Medika Offset, 2018, cet.2, h.20.

¹⁹Abdul Choliq, *Pengantar....*, h.36.

Pendekatan pekerjaan ini untuk penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.²⁰ Pendekatan dilakukan dengan terlebih dahulu merinci pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh anggota, kemudian mengelompokkannya menjadi beberapa satuan aktivitas organisasi.

b) Pendekatan Individu

Suatu cara pengorganisasian untuk penentuan penugasan tanggung jawab dan wewenang yang sesuai dengan keadaan (*skill*, pengalaman, kemampuan dan sebagainya) pada masing-masing individu.²¹ Sehingga pengorganisasian lebih mudah untuk dilaksanakan.

c) Pendekatan tempat kerja

Pengorganisasian dengan memperhatikan tempat dan fasilitas masing-masing anggota organisasi, yang terdiri dari alat-alat fisik (mesin, penerangan, ruangan, dan sebagainya) maupun lingkungan kerja.²²

Pedoman pelaksanaan fungsi ini, dikenal dengan struktur organisasi. Struktur organisasi adalah

²⁰ Abdul Choliq, *Pengantar...*, h.21.

²¹ Abdul Choliq, *Pengantar...*, h.21.

²² Abdul Choliq, *Pengantar...*, h.22.

suatu kerangka yang digunakan untuk menunjukkan pola hubungan antar anggota organisasi, agar dapat bekerja sama secara harmonis.²³ Dalam pelaksanaan pengorganisasian ini diperlukan adanya koordinasi yang baik. Koordinasi merupakan peranan penting dalam pelaksanaan pekerjaan secara kelompok dan peminan menjadi sentral dalam menggerakkan setiap individu ataupun unit tertentu sehingga terwujudnya koordinasi secara baik.

2) Pengorganisasian dalam Ekonomi Islam

Islam mengajarkan kita untuk berbuat segala sesuatunya harus terorganisir dengan rapi, termasuk dalam bisnis memerlukan pengorganisasian dengan baik. Hal ini dinyatakan dalam Surat Ash-Shaf ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ

بَنِينَ مَرْصُوصِينَ

Artinya :

“*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*”. (QS. Ash-Shaff: 4)²⁴

²³Abdul Choliq, *Pengantar...*, h.23.

²⁴Didin dan Hendri, *Manajemen...*, h.100.

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam berperang juga mempunyai tujuan dan rencana yang matang sehingga menjadikan semua anggota tetap solid untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sama halnya dengan sebuah organisasi dan usaha yang dimana dengan adanya pengorganisasian maka akan jelas siapa mengerjakan apa, bertanggung jawab kepada siapa, dan apa yang menjadikan tujuan dalam bekerja tersebut.²⁵

Dalam hadis juga dikemukakan:

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَفْعَلَ أَمْرًا فَتَدَبَّرْ عَاقِبَتَهُ فَإِنْ كَانَ خَيْرًا فَاْمُضِ وَإِنْ كَانَ شَرًّا فَانْتَهَ (رواه ابن المبارك)

Artinya :

“Jika anda ingin melakukan sebuah perbuatan atau pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya. Jika perbuatan itu baik, teruskan, dan jika perbuatan itu jelek, maka berhentilah”.(HR. Ibnul Mubarak)

Dalam hadis tersebut memberi pesan bahwa setiap akan melakukan sesuatu untuk tetap memikirkan akibat bagaimana sesuatu tersebut jika tanpa sasaran yang jelas, tanpa organisasi yang rapi, dan tanpa tujuan yang jelas. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja.

²⁵Didin dan Hendri, *Manajemen...*, h.100.

Pengorganisasian bisnis merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas atau pekerjaan sesuai dengan keahlian masing-masing para anggota organisasi, agar tujuan tersebut tercapai dengan efisien.²⁶ Ada beberapa implementasi syariah dalam fungsi pengorganisasian sebagai berikut:

1. Aspek struktur

Aspek ini di implementasikan pada sumber daya manusia yaitu dengan menempatkan sumber daya manusianya pada struktur yang semestinya sesuai dengan profesionalitas dan aqad pekerjaan.

2. Aspek tugas dan wewenang

Aspek ini lebih menekankan pada kejelasan tugas dan wewenang masing-masing bidang yang diterima oleh para sumber daya manusia pelaksana berdasarkan pada kesanggupan dan kemampuan sesuai dengan aqad pekerjaan.

3. Aspek hubungan

Pada aspek ini berupa penetapan budaya pada setiap organisasi atau bisnis bahwa setiap interaksi antar

²⁶Ma'ruf, *Manajemen...*, h. 142.

SDM adalah hubungan muamalah yang mengacu pada *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.²⁷

c. Pengarahan (*Actuating*)

1) Pengarahan secara umum

Pengarahan merupakan rangkaian kegiatan untuk memberikan pembimbingan, petunjuk atau instruksi dari pimpinan kepada para anggotanya (bawahan) sesuai apa yang harus mereka kerjakan untuk mencapai tujuan bersama.²⁸ Fungsi memberi perintah atau instruksi merupakan suatu hal yang harus diperhatikan, karena dalam pemberian perintah dari pimpinan ke bawahan berhubungan langsung dalam merealisasikan tujuan.

Secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai setiap organisasi atau perusahaan adalah sebagai berikut²⁹:

a) Menjamin kontinuitas perencanaan

Perencanaan yang telah ditetapkan meskipun memiliki sifat fleksibel, namun prinsip yang di dalamnya harus tetap dijamin kontinuitasnya.

b) Membudayakan prosedur standar

²⁷Sunarji, *Implementasi...*, h.229.

²⁸Siswanto, *Pengantar...*, h.3.

²⁹Siswanto, *Pengantar...*, h.112.

Dengan adanya pengarahan diharapkan prosedur kerja yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan semestinya sehingga menjadi suatu kebiasaan yang menjadi budaya di lingkungan sistem itu sendiri.

c) Menghindari kemangkiran yang tak berarti

Karyawan mangkir merupakan karyawan yang tidak masuk kerja di luar penyebab yang jelas dan tanpa pemberitahuan pimpinan. Dengan adanya fungsi pengarahan ini dimaksudkan agar karyawan terhindar dari kemangkiran yang tak berarti.

d) Membina disiplin kerja

Disiplin kerja menyangkut dengan esensi dan eksistensi sebagai karyawan. Pada dasarnya karyawan harus mempertanyakan tugasnya, disinilah perlunya fungsi pengarahan agar terbina disiplin kerja di lingkungan organisasi.

e) Membina motivasi yang terarah

Penerapan fungsi pengarahan ini untuk membina, mengarahkan dan memberi motivasi kerja kepada karyawan untuk menghindari kesalahan prosedur.

Fungsi pengarahan berkaitan dengan gaya, kualitas, dan kekuasaan seorang pemimpin. Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan-kegiatan anggota organisasi

yang berkaitan dengan tugasnya.³⁰ Pada dasarnya, kepemimpinan dalam mengarahkan dan mempengaruhi ini ditunjang oleh perilaku yang lebih banyak bekerja daripada berbicara. Namun bukan berarti seorang pemimpin dengan bawahan tidak berkomunikasi satu dengan yang lain. Karena komunikasi di dalam sebuah organisasi itu sangat penting.

2) Pengarahan secara Ekonomi Islam

Fungsi pengarahan dalam implementasi syariah merupakan tugas utama dari seorang pemimpin. Ada beberapa yang merujuk pada pengertian pemimpin. Pertama, yaitu kata *Umara* atau *ulul amri*, seperti dalam firman Allah SWT yaitu³¹:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil Amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama

³⁰ Abdul Choliq, *Pengantar....*, h.37.

³¹ Didin dan Hendri, *Manajemen....*, h.119.

(*bagimu*) dan lebih baik akibatnya”. (QS. An-Nisaa’: 59)

Dalam ayat diatas bahwa *ulil amri* atau pejabat adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan orang lain. Dengan kata lain bahwa pemimpin mendapat amanah untuk mengurus urusan rakyat. Jika di sebuah organisasi, pemimpin harus mempunyai fungsi pemberi solusi (pemecahan masalah) saat terjadi permasalahan pada bawahan atau anggota organisasi. Oleh karena itu wajib bagi pemimpin untuk memberikan pemahaman dan motivasi kepada orang yang dipimpinnya agar tidak keluar dari tanggung jawab dan wewenang.

Kedua, pemimpin disebut dengan *khadimul ummah* (pelayan umat). Dengan kata lain seorang pemimpin menempatkan diri sebagai posisi pelayan perusahaan.³² Disini seorang pemimpin harus mempunyai fungsi sosial, bagaimana berhubungan atau berinteraksi antar anggota organisasi dalam menjaga kebersamaan tim agar tetap solid. Tentu saja interaksi yang terjadi berada dalam koridor *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.

³²Didin dan Hendri, *Manajemen...*, h.120.

Pemimpin atau manajer tidak boleh hanya mengatur tanpa ada komunikasi yang baik dengan bawahan, karena semua itu akan dipertanggung jawabkan. Sebagaimana dinyatakan Rasulullah SAW dalam hadis sebagai berikut:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه عن ابن عمر)

Artinya :

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya”. (Mutafaqun ‘Alaih dari Ibnu Umar).³³

d. Pengendalian dan Pengawasan (*Controlling*)

1) Pengawasan secara umum

Pengendalian dan pengawasan atau *controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.³⁴ Fungsi pengawasan termasuk identifikasi berbagai faktor penghambat sebuah kegiatan dan juga pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan agar tujuan tetap dapat tercapai.

³³Didin dan Hendri, *Manajemen...*, h. 15.

³⁴Ernie & Kurniawan, *Pengantar...*, h.8.

Tujuan dari pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Agar suatu sistem pengawasan berjalan efektif yaitu dengan segera melaporkan segala penyimpangan-penyimpangan atau kendala, sehingga berdasarkan penyimpangan tersebut dapat dievaluasi dan diambil suatu tindakan untuk pelaksanaan selanjutnya. Pengawasan sangat diperlukan selain mengantisipasi kompleksitas dari organisasi, juga meminimalisir kegagalan dan meminimumkan biaya.

Adapun langkah-langkah dalam proses pengawasan adalah³⁵:

1. Penetapan standar dan metode penilaian kerja

Penetapan standar dan metode penilaian kerja sebaiknya memang harus dilakukan pada saat perencanaan dilakukan agar tujuan yang akan dicapai itu jelas. Kejelasan dan kelengkapan tujuan maka akan memudahkan manajemen dalam melakukan komunikasi dalam organisasi termasuk menentukan metode yang akan digunakan untuk mengevaluasi standar yang telah ditetapkan.

2. Penilaian kerja

³⁵Ernie & Kurniawan, *Pengantar....*, h.322.

Penilaian kerja merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dan terus-menerus, yang pada dasarnya upaya untuk membandingkan kinerja dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

3. Penilaian apakah kinerja memenuhi standar ataukah tidak

Manajer akan melakukan perbandingan kinerja dari apa yang telah dilaksanakan atau diperoleh dengan standar yang telah ditetapkan. Secara garis besar, ada tiga kemungkinan hasil penilaian antara kinerja dengan standar, yaitu:

- Kinerja $>$ Standar, kondisi ini menunjukkan organisasi mencapai yang terbaik karena diatas standar.
- Kinerja = Standar, kondisi ini menunjukkan organisasi mencapai kinerja baik, namun pada tingkat yang paling minimum karena kinerja sama dengan standar.
- Kinerja $<$ Standar, kondisi ini menunjukkan organisasi mencapai kinerja yang buruk, karena dibawah standar.

Ukuran untuk penilaian kinerja pada praktiknya memang berbeda-beda tergantung pada apa yang akan dinilai. Misal untuk bagian keuangan, kita

dapat membandingkan antara realisasi anggaran dengan yang dianggarkan. Pada intinya, ukuran standar dapat ditentukan oleh perusahaan berdasarkan tingkat kepentingannya.

4. Pengambilan tindakan koreksi

Sudah melalui tahapan-tahapan diatas dari proses pengawasan yang telah dilakukan, jika ketika kinerja dibawah standar berarti perusahaan mendapatkan masalah. Kemudian perusahaan perlu melakukan pengendalian, yaitu dengan mencari jawaban mengapa masalah tersebut bisa terjadi. Fungsi pengendalian yaitu untuk mengantisipasi berbagai faktor yang menghambat jalannya kegiatan perusahaan dengan melakukan tindakan koreksi atau evaluasi. Oleh karena itu, sebagian teoritis kadangkala mengartikan bahwa fungsi *controlling* tidak hanya fungsi pengawasan saja tetapi juga fungsi pengendalian.

2) Pengawasan secara Ekonomi Islam

Pengawasan menurut pandangan Islam merupakan untuk meluruskan dan mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.³⁶ Pengawasan (*control*) dalam perspektif syariah setidaknya terbagi

³⁶Ma'ruf, *Manajemen...*, h.231.

menjadi dua sisi, yaitu pertama dari dalam diri sendiri dan kedua dari luar diri (sistem).

Pertama, pengawasan dari diri sendiri yaitu pengawasan yang bersumber dari tahuid dan keimanan kepada Allah SWT.³⁷ Seseorang yang kuat keimanannya yang yakin bahwa setiap perilaku yang kita kerjakan di dunia tidak terlepas dari pengawasan Allah, maka selalu berhati-hatilah dalam bertindak. Perlunya pengawasan dari diri sendiri yang terbangun dari keimanan seseorang kepada Allah sejalan dengan peringatan Allah SWT di dalam Al-Qur'an yaitu³⁸:

أَمْ تَرَى أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ
 جَنَاحٍ ثَلَاثَةً إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةَ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَىٰ مِنْ
 ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ۗ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya :

“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka dimanapun mereka

³⁷Ma'ruf, *Manajemen...*, h.231.

³⁸Didin dan Hendri, *Manajemen...*, h. 156.

berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.(QS. AL-Mujadilah: 7)

Terdapat hadis dari Abu Dzar Al-Ghifari, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda³⁹:

اتق الله حيثما كنت ، وأتبع السيئة الحسنة تمحها، وخالق الناس بخلق حسن
 “*Bertakwalah Anda kepada Allah, dimanapun Anda berada, dan hendaknya setelah melakukan kejelekan engkau melakukan kebaikan yang dapat menghapusnya. Serta bergaulah dengan orang lain dengan akhlak yang baik”.* (HR. Ahmad 21354, Tirmidzi 1987)

Takwa itu tidak mengenal tempat. Takwa bukan hanya di tempat-tempat ibadah, namun juga ketika beraktivitas di kantor, di meja perundingan dan lain sebagainya. Takwa semacam ini yang mampu menjadi kontrol yang paling efektif, jika para manajer dengan para karyawan mampu bersama-sama melakukan kegiatan-kegiatan ibadah secara intensif. Intinya bagaimana menghadirkan Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, pengawasan dari luar diri. Sistem pengawasan itu terdiri atas mekanisme pengawasan dari pimpinan yang berkaitan dengan penyelesaian tugas

³⁹Didin dan Hendri, *Manajemen...*, h. 157.

yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas, dan lain sebagainya.⁴⁰Dengan kata lain pengawasan yang bersangkutan dengan kegiatan organisasi dalam kehidupan sehari-hari di dunia dan kenyataannya masih banyak orang yang mudah dikalahkan dengan moral hazardnya.

Oleh karena itu, pentingnya pengawasan atau monitoring dan evaluasi dalam upaya untuk melihat dan mengetahui apakah suatu pekerjaan yang dilakukan dalam satu organisasi atau bisnis sudah sesuai atau tidak. Sehingga jika terjadi penyimpangan akan dilakukan langkah-langkah korektif dan konstruktif kepada mereka yang menyimpang dan dapat diluruskan kembali pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Adapun pengawasan dalam kegiatan bisnis tercantum dalam ayat Al-Qur'an berikut⁴¹:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ ۖ وَمَا تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۚ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكُونُوا الشَّاهِدَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتَمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya :

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu

⁴⁰Didin dan Hendri, *Manajemen...*, h. 157.

⁴¹Ma'ruf, *Manajemen...*, h.235.

tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah: 283)

Dalam ayat diatas bagi pebisnis syariah hendaknya menyatu dalam perilakunya sebagai bagian dari pengawasan yang melekat. Pengawasan yang baik adalah pengawasan yang dibangun dari dalam diri orang yang diawasi dan dari sistem pengawasan yang baik.

B. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan diharapkan dapat menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan tentang investasi, keputusan dalam pendanaan, atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan pembagian keuntungan.⁴² Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang

⁴²Musthafa, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: ANDI, 2017, h.1.

membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* dan *suistainability* bagi perusahaan.⁴³ Manajemen keuangan dalam penerapannya sangat erat hubungannya dengan disiplin ilmu lainnya, seperti manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, ilmu ekonomi mikro dan makro, metode kuantitatif dan akuntansi.

2. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang harus diperhatikan oleh manajer keuangan sebagai berikut⁴⁴:

a. Bagaimana mencari dana

Tahap ini merupakan tahap awal dari tugas manajer keuangan untuk mencari sumber dana yang dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai modal perusahaan. Modal perusahaan bersumber dari modal sendiri dan modal asing (pinjaman).

⁴³Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2018, h.2.

⁴⁴Irham, *Pengantar....*, h.2.

b. Bagaimana mengelola dana

Tahap ini seorang manajer keuangan bertugas untuk mengelola dana dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang sekiranya produktif atau menguntungkan. Selain itu juga manajer keuangan harus selalu memantau dan menganalisis dengan baik setiap tindakan dan keputusan yang diambil dengan memperhitungkan aspek-aspek keuangan dan non keuangan, terutama kondisi memungkinkan terjadinya keuntungan dan kontinuitas perusahaan atau bisnis di kemudian hari.

c. Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini manajer keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau yang ditempatkan.

3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan

Keuangan dianggap sangat penting karena perusahaan atau sebuah usaha dalam operasionalnya memerlukan *real assets* atau aktiva yang nyata untuk digunakan yang semuanya harus dibayar. *Real assets* atau aktiva yang nyata seperti mesin, gedung, kantor, tanah, peralatan, dan lain sebagainya. Sedangkan yang tidak berwujud seperti merek dagang, tenaga ahli, dan lain-lain.

Manajemen *financial* dapat dimaknai sebagai manajemen *funding* baik yang berhubungan dengan pengalokasian *funding* dalam investasi maupun usaha pengumpulan *funding* untuk cost investasi atau pendanaan secara efisien. Walaupun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi itu berbeda, namun pada dasarnya fungsi utamanya meliputi *decision making*, *investment*, pengambilan keputusan *funding* dan *polecy dividen*.⁴⁵

Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

- a) Memaksimumkan nilai perusahaan
- b) Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c) Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan mendatang.⁴⁶

4. Analisis Manajemen Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, dengan begitu akan terlihat kondisi keuangan perusahaan atau bisnis yang sesungguhnya.⁴⁷ Selain itu juga diketahui jumlah pendapatan dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

⁴⁵Kariyoto, *Manajemen Keuangan Konsep & Implementasi*, Malang: UB Press, 2018, h.29.

⁴⁶Irham, *Pengantar....*, h.4.

⁴⁷Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Prenamedia, 2010, cet.2, h.90.

Hasil pada laporan keuangan juga akan memberi informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan atau bisnis tersebut. Dengan mengetahui kelemahan, maka manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Sedangkan dengan kekuatan yang dimiliki maka perusahaan atau bisnis tersebut harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan lagi.

Keuangan itu berkaitan dengan perhitungan dan angka, jika ada kesalahan sedikit memasukkan angka atau rumus maka akan berakibat fatal dan hasil yang dicapai tidak akurat. Dalam melakukan laporan keuangan ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur. Dalam hal ini untuk menganalisis manajemen keuangan menggunakan analisis rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional). BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dalam melakukan kegiatannya.⁴⁸

Dalam sebuah perusahaan atau bisnis, nilai moral dan etika perlu diutamakan, karena untuk menentukan perilaku atau perbuatan seorang individu dalam melakukan apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Salah satunya dalam hal mengelola keuangan ini adalah sikap jujur. Manajer

⁴⁸Rani Kurniasari, *Analisis Biaya operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Aset (ROA)*, Jakarta: Akademi Sekretaris dan Manajemen BSI Jakarta, 2017, Vol.XV, No.1.

yang jujur dan yang tegas biasanya akan menyebabkan bawahan bersikap jujur. Akan tetapi belum tentu bawahan yang jujur menjadikan manajer jujur pula, sehingga faktor kepemimpinan disini memang sangat menentukan. Perilaku jujur diikuti oleh sikap bertanggung jawab atas apa yang diperbuat (integritas), keduanya ibarat dua sisi mata uang. Orang yang jujur selalu merasa diawasi oleh Allah SWT sebagaimana firman-Nya⁴⁹:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَتَعَلَّمْ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ ۗ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

Artinya :

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.”(QS. Al-Qaaf: 16)

Orang yang jujur akan menyadari keberadannya akan memberikan manfaat bagi orang lain. Dan sebaliknya orang yang tidak jujur maka akan menyengsarakan orang lain. Orang yang jujur berani bersikap secara transparan dan terbebas dari kepalsuan maupun penipuan, karena hatinya terbuka dan selalu bertindak lurus.

Untuk mencegah berbagai macam kasus yang muncul akibat *moral hazard* (ketidakjujuran atau pelanggaran) para pegawai dan pejabat harus memiliki pedoman perilaku dan

⁴⁹Ma'ruf, *Manajemen...*, h.85.

kode etik perusahaan. Berikut ini diberikan beberapa contoh perilaku yang terkait dengan penetapan nilai moral adalah⁵⁰:

1. Bersih. Bersih yang dimaksud adalah tidak KKN, jujur dan tidak melakukan perbuatan tercela.
2. Transparan. Segala kegiatan yang dilaksanakan, informasi yang dimiliki, dapat diketahui dan diawasi oleh pihak lain yang berwenang. Transparan sangat menuntut kejelasan siapa dan berbuat apa serta bagaimana melaksanakannya.
3. Profesional. Profesional berarti memiliki tekad bekerja secara sungguh-sungguh untuk menghasilkan kinerja yang baik, memiliki visi jelas dan kompetensi yang memadai, dapat bekerjasama dalam kelompok, memiliki kreatifitas dan inovatif.

C. Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMISMAS)

1. Pendirian Program PAMSIMAS

Pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk mencapai target *Millenium Developmen Goals* dalam bidang sektor Air Minum dan Sanitasi (WSS-MDG), yaitu menurunkan separuh dari proporsi penduduk yang belum

⁵⁰ Saiful Anwar, *Pengantar Falsafah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018, h.108.

mempunyai akses air minum dan sanitasi dasar.⁵¹ Demikian, Pemerintah Indonesia melaksanakan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang telah menjadi salah satu program andalan nasional (pemerintah dan pemerintah daerah) untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat.⁵² Berbasis masyarakat artinya program ini menempatkan masyarakat (perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin, dan lain-lain) sebagai pelaku utama dan penanggung jawab kegiatan dan pengelolaan air minum dan sanitasi. Selain itu juga melalui pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat (*demand responsiv approach*), agar mewujudkan masyarakat mandiri dengan partisipasi aktif masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, pelayanan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib Pemerintah Daerah.⁵³ Pemerintah Daerah untuk mendukung kapasitas dalam menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) program PAMSIMAS yaitu dengan menyediakan dukungan finansial baik untuk investasi

⁵¹Rachmawati, *Impelemntasi....*, h.1.

⁵²Pedoman Umum Program Pamsimas, 2016, h.1.

⁵³Pedoman Umum Program Pamsimas, 2016, h.1.

fisik (sarana dan prasarana) maupun investasi non-fisik (manajemen, dukungan teknis dan pengembangan kapasitas).

2. Pelaksanaan PAMSIMAS

Pelaksanaan program PAMSIMAS ini dimulai dari tahun 2008.⁵⁴ Implementasi kebijakan PAMSIMAS I dari tahun 2008-2012, kemudian terdapat program lanjutan PAMSIMAS II pada tahun 2013-2015. Instrumen pelaksanaan dua agenda nasional tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan cakupan penduduk terutama warga miskin perdesaan dan pinggiran kota terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu (1) 100-100, yaitu 100% akses air minum dan 100% akses sanitasi, dan (2) *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*.⁵⁵ Selain itu, meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pemberdayaan masyarakat. Dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat ini mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai mitra strategis Pemerintah Daerah dan Pemerintah dalam menyediakan kualitas pelayanan air minum dan sanitasi.

3. Ruang Lingkup PAMSIMAS

Ruang lingkup program PAMSIMAS mencakup lima komponen program yaitu sebagai berikut:

⁵⁴Suroso, *Implementasi....*, h.6.

⁵⁵Pedoman Umum Program Pamsimas, 2016, h.1.

- 1) Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan daerah dan desa;
- 2) Peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi;
- 3) Penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum;
- 4) Hibah insentif; dan
- 5) Dukungan teknis dan manajemen pelaksanaan program.⁵⁶

Pencapaian keberhasilan PAMISMAS yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya keberlanjutan pelayanan sarana air minum dan sanitasi;
- 2) Adanya perubahan perilaku masyarakat menuju perilaku hidup sehat serta terjadi peningkatan pelayanan kesehatan dan sanitasi; dan
- 3) Adanya prioritas program kepada masyarakat yang miskin dan termajinalkan.

4. Regulasi PAMSIMAS

Ada beberapa payung hukum yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan PAMSIMAS yaitu⁵⁷:

- 1) Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air

⁵⁶Pedoman Umum Program Pamsimas, 2016, h.2.

⁵⁷<http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/23737/t/Ketua+DPR+Dorong+Program+Pamsimas+Jadi+Unit+Usaha+BUMDes>, diakses pada tanggal 17 Oktober pukul 22.54 WIB.

- 2) Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- 3) Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- 4) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
- 5) PP Nomor 72 dan 73 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa.

BAB III

GAMBARAN UMUM PAMSIMAS TIRTO LESTARI

A. Profil Desa Kalirandugede

1. Kondisi Geografis Desa

Desa Kalirandugede merupakan salah satu desa dari desa yang terletak di Kecamatan Cepiring dengan luas wilayah 144,0950 m² terdiri tanah tegalan ±84,632 ha, perumahan seluas ±34 ha, perkantoran seluas ±0,5 ha, sekolah ±0,5 ha, jalan 77,5 ha, dan lapangan 1 ha.

Desa Kalirandugede terletak pada ketinggian 1-3 meter dari permukaan laut. Adapun batas-batas wilayah Desa Kalirandugede sebagai berikut¹:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Korowelangkulon Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal dan Laut Jawa.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Bodri Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal dan perbatasan Desa Kumpulrejo.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Damarsari Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kaliayu Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

¹Dokumentasi profil Desa Kalirandugede

Sedangkan keadaan orbisitas dan jarak tempuh Desa Kalirandugede dengan Kota Kecamatan Cepiring dan Kabupaten Kendal sebagai berikut:

1. Jarak Desa Kalirandugede ke Kecamatan Cepiring sejauh 3 km.
2. Jarak Desa Kalirandugede ke Kabupaten Kendal sejauh 7 km.

Desa Kalirandugede memiliki 3 dusun yaitu Dusun Kretegsari, Dusun Krandusari dan Desa Tegalsari. Desa Kalirandugede memiliki 3 (tiga) RW dan 18 (delapan belas) RT. Dusun Kretegsari membawahi 1 (satu) RW dan 8 (delapan) RT, sedangkan Dusun Krandusari membawahi 1 (satu) RW dan 7 (tujuh) RT, dan Dusun Tegalsari membawahi 1 (satu) RT dan 3 (tiga) RT. Adapun pusat pemerintahan desa terletak di Dusun Kretegsari. Desa Kalirandugede merupakan wilayah yang tidak begitu kecil, memiliki potensi sumber daya alam yang besar dikarenakan sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan produktif seperti perkebunan dan pertanian.

2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal tercatat 2.275 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 829 KK. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (orang)
1	Laki-Laki	1.161
2	Perempuan	1.114
	Jumlah	2.275
	Jumlah KK	829

Sumber: Data Sekunder Desa Kalirandugede, November 2019.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk per jenis kelamin di Desa Kalirandugede yaitu laki-laki 1.161 jiwa sedangkan perempuan 1.114 jiwa. Demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan, meskipun hanya selisih sedikit.

Adapun jumlah penduduk Desa Kalirandugede berdasarkan struktur usia pada tahun 2019 dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kelompok Usia (tahun)	Jumlah penduduk (orang)
1	0 – 4	151
2	5 – 9	190
3	10 – 14	139
4	15 – 19	161
5	20 – 24	170
6	25 – 29	193
7	30 – 34	214
8	35 – 39	183
9	40 – 44	155
10	45 – 49	108
11	50 – 54	183
12	55 – 60	158
13	60 – 64	113
14	65 – 69	68
15	70 – 74	30
16	75 +	59
	Jumlah	2.275

Sumber : Data Sekunder Desa Kalirandugede diolah, November 2019.

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 bulan November penduduk Desa Klirandugede sebagian besar adalah kelompok usia produktif (usia 15-64 tahun) yang mencapai 1.638 jiwa. Sedangkan penduduk yang

termasuk kelompok usia non produktif (usia 0 – 14 tahun dan 65 tahun ke atas) mencapai 637 jiwa. Kesimpulannya bahwa di Desa Kalirandugede masih banyak penduduk yang produktif.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Desa Kalirandugede terletak pada dataran rendah. Desa ini memiliki lahan persawahan dengan luas 89 Ha, sedangkan tanah daratan hanya seluas 43,4 Ha. Hal ini menyebabkan Desa Kalirandugede didominasi oleh lahan persawahan yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi potensi ekonomi desa. Meskipun memiliki potensi lahan sawah yang besar, masyarakat lebih banyak bekerja sebagai buruh harian lepas dibandingkan menjadi petani. Hal ini terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (orang)
1	Belum / tidak bekerja	610
2	Mengurus Rumah Tangga	183
3	Pelajar / Mahasiswa	271
4	Pensiunan	6
5	Pegawai Negeri Sipil	3
6	Tukang Batu	2

7	Tukang Kayu	2
8	Pedagang	28
9	Perdagangan	16
10	Petani	308
11	Nelayan	30
12	Karyawan Swasta	123
13	Buruh Harian Lepas	355
14	Buruh Tani	33
15	Buruh Perikanan	8
16	Guru	9
17	Anggota DPR RI	1
18	Perawat	2
19	Apoteker	1
20	Wiraswasta	276
21	Sopir	1
22	Perangkat Desa	6
23	Kepala Desa	1
	Jumlah	2.275

Sumber : Data Sekunder Desa Kalirandugede diolah, November 2019.

Berdasarkan tabel 3.3, dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Kalirandugede lebih banyak bekerja sebagai buruh harian lepas yang sebesar 355 jiwa sedangkan penduduk yang bekerja sebagai petani hanya sebesar 308

jiwa. Jika melihat potensi desa yang memiliki tanah sawah yang besar, tentu sangat disayangkan apabila hanya sedikit petani yang mengembangkan potensi desa tersebut. Apalagi jika musim kemarau tidak lagi khawatir kekeringan dan tidak ada pengairan, karena sudah terdapat PAMSIMAS yang debit airnya selalu terjaga. Jika potensi desa berkembang, maka akan meningkatkan perekonomian desa.

B. Profil PAMSIMAS Tirto Lestari

1. Sejarah Berdirinya PAMSIMAS Tirto Lestari

Pada awal tahun 2007 Pemerintah Desa Kalirandugede mengajukan proposal atas dasar musyawarah dari masyarakat desa. Musyawarah itu dilakukan karena masyarakat mengeluhkan air sumur yang mereka gunakan keruh, bau, rasanya agak payau dan khususnya saat musim kemarau sumber air mengecil. Sehingga dengan pengajuan proposal tersebut desa mendapatkan bantuan air bersih yang dikemas dalam program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), kemudian diverifikasi dan layak untuk digunakan.

Akhirnya Desa Kalirandugede mendapatkan dana anggaran tahun 2009 dari pemerintah untuk pembangunan PAMSIMAS. Tahun 2010 pembangunan PAMSIMAS baru selesai dan mulai untuk dinikmati oleh masyarakat sekitar. Pengurus yang mengelola PAMSIMAS bernama BP-SPAMS

(Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi). Pada saat itu LKM (Lembaga Keswadayaan Masyarakat) membentuk Satlak (Satuan Pelaksana) kemudian diserahkan kepada masyarakat berdasarkan musyawarah warga untuk membentuk BP-SPAMS dan dilantik oleh bapak Kepala Desa dengan SK No. 03/SK/VI/2015.

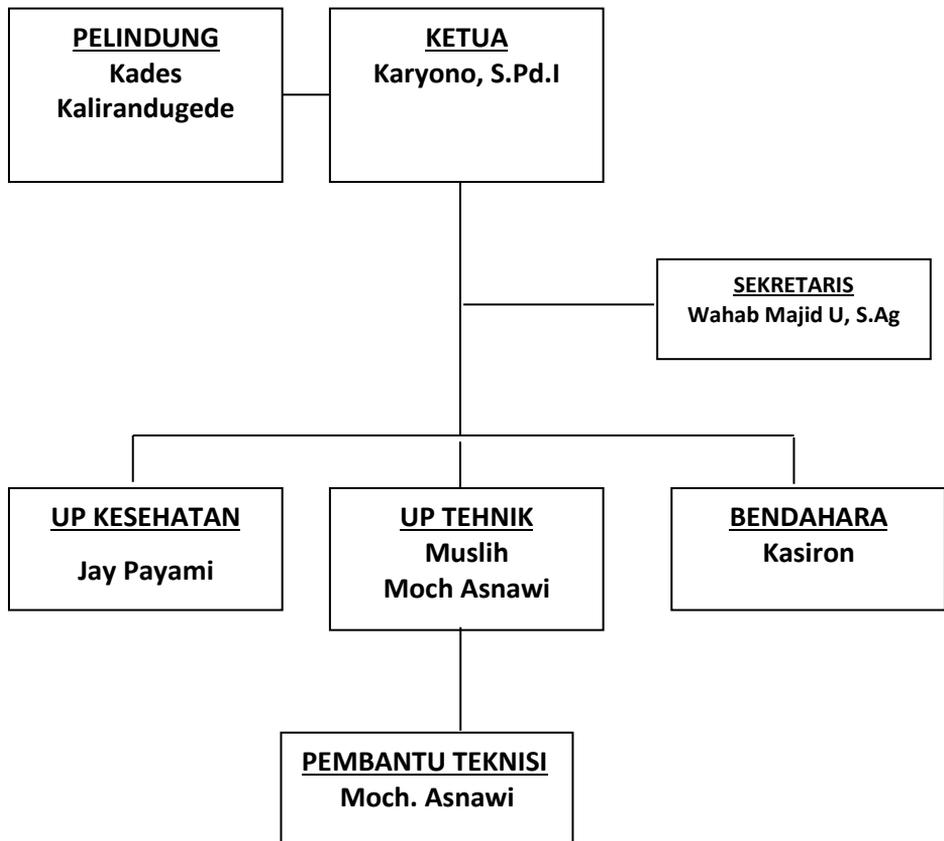
Selain itu, pengurus BP SPAMS bersama LKM bersepakat PAMSIMAS di Desa Kalirandugede diberi nama “Tirta Lestari”. “Tirta” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya adalah air, sedangkan “Lestari” artinya adalah berkesinambungan atau kekal atau terus menerus sesuai yang diharapkan. Jadi, dengan adanya PAMSIMAS Tirta Lestari ini masyarakat berharap aliran air akan selalu mengalir secara terus-menerus. Dan Pamsimas yang pertama didirikan di Dukuh Kretegsari Rt 06 Rw 01 dengan luas tanah $8 \times 10 \text{ m}^2$.²

2. Susunan Kepengurusan PAMSIMAS Tirta Lestari

Suatu organisasi atau badan usaha pasti membutuhkan adanya susunan kepengurusan atau stuktur organisasi, karena itu fungsi dari pengorganisasian. Dengan pengorganisasian yang jelas, baik dan terstruktur maka akan efektif untuk mencapai tujuan bersama. Adapun struktur organisasi KP-SPAMS Tirta Lestari adalah sebagai berikut:

²Wawancara dengan Bapak Kasiron pada Tanggal 18 November 2019.

Gambar 3.1
STRUKTUR ORGANISASI KP SPAMS “TIRTO
LESTARI”
KALIRANDUGEDE KEC.CEPIRING KAB.KENDAL



Tugas dan Tanggung Jawab BP SPAMS

Penasehat

Nama Lengkap : Muzikan (Kades Kalirandugede)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tugas dan Tanggung Jawab :

- Memberikan masukan untuk perencanaan yang diusulkan oleh masyarakat
- Memberikan wawasan terhadap setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh proyek
- Memberi masukan kepada TKM dalam setiap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan proyek

Ketua BP SPAMS

Nama Lengkap : Karyono, S.Pd.I

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tugas dan Tanggung Jawab :

- Menyusun, melaksanakan dan mempertanggungjawabkan terhadap Rencana Kegiatan Masyarakat
- Memimpin setiap pertemuan yang diselenggarakan oleh BKM
- Memeriksa dan menyetujui pengajuan pencairan dan pengeluaran dana yang diajukan oleh UPK
- Melakukan inspeksi/pengawasan terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat atau pihak III
- Bertanggung jawab melaporkan hasil kemajuan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada masyarakat melalui

forum yang telah disepakati dan mengirim laporan kepada PMU Kabupaten setiap bulan.

Sekretaris

Nama Lengkap : Wahab Majid Uludin, S.Ag

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tugas dan Tanggung jawab :

- Membantu ketua melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat atau pihak III.
- Menyusun laporan bulanan berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh masing-masing unit.
- Membantu ketua dalam merumuskan dan mengembangkan terobosan baru (inovasi) dalam upaya meningkatkan aset yang dimiliki TKM.

Bendahara

Nama Lengkap : Kasiron

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tugas dan Tanggung jawab :

- Mengorganisir terkumpulnya kontribusi masyarakat dalam bentuk uang tunai sebesar 4% dari total biaya yang direncanakan.
- Bersama unit teknis membelanjakan dan membayar kebutuhan material untuk konstruksi

- Membayar tenaga tukang ahli yang disewa untuk pembangunan
- Membuat catatan pembukuan seluruh pengeluaran
- Membuat laporan keuangan bulanan
- Melaksanakan pekerjaan administrasi proyek sebagaimana diperlukan

Unit Pengelola Teknis (UPT)

Nama Lengkap : Muslih

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pembantu Teknisi

Nama Lengkap : Moch Asnawi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tugas dan Tanggung jawab :

- Menyiapkan dan melaksanakan pembuatan RKM (terutama yang menyangkut bidang teknis)
- Membantu pelaksanaan RTA dan DED sarana air bersih dan sanitasi
- Membelanjakan material dan peralatan yang dibutuhkan untuk pembangunan konstruksi sarana air bersih dan sanitasi.
- Mengorganisir tukang yang akan disewa untuk pelaksanaan konstruksi proyek
- Mengawasi jalannya pelaksanaan konstruksi sarana air bersih - sanitasi

- Membantu masyarakat yang ingin membangun sarana sanitasi
- Memonitor pelayanan air bersih di masyarakat.
- Membuat laporan kondisi dan pelayanan sarana air bersih - sanitasi
- Melakukan pengadaan barang dengan shopping secara terbuka bagi pekerjaan yang memerlukan bantuan pihak III
- Mengorganisir pengumpulan tenaga masyarakat dan bahan/material sejumlah 16% dari total biaya konstruksi

Unit Pengelola Sosial

Nama Lengkap : Jay Payami

Jenis Kelamin : Perempuan

Tugas dan Tanggung jawab :

- Menyiapkan dan melaksanakan pembuatan RKM khususnya yang menyangkut perubahan perilaku & peningkatan kesehatan masyarakat.
- Melaksanakan promosi hygiene dan sanitasi pada masyarakat.
- Memonitor dan membuat laporan tentang pelaksanaan program promosi hygiene dan sanitasi yang dilaksanakan di desa dan di sekolah.
- Memonitor kualitas air dan lingkungan.

- Bekerja sama dengan guru SD melaksanakan kegiatan PHBS.³

Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran rumah Tangga (AD-ART) PAMSIMAS Tirto Lestari Pasal 5 terdapat hak dan kewajiban pengurus BP SPAMS sebagai berikut:

1. Pengurus bertugas untuk:
 - a) Mengelola organisasi dan usaha lembaga ini masyarakat
 - b) Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama lembaga ini.
 - c) Mewakili kelompok diluar dan dihadapan pengadilan
2. Pengurus atas persetujuan Rapat Anggota dapat mengangkat manajer dan karyawan untuk melakukan pengelolaan kegiatan usaha. Menejer dan karyawan diberi imbalan yang layak sesuai dengan kemampuan Badan Pengelola.
3. Pengurus wajib mempertanggung jawabkan kegiatannya.
4. Dengan persetujuan rapat anggota, pengurus selama memegang jabatannya berhak mendapat honor yang sesuai dengan beban tugasnya.⁴

³Dokumentasi PAMSIMAS PT.2-06 Format RKM (Rencana Kerja Masyarakat)-Reguler Tahun 2009.

⁴Dokumentasi AD-ART PAMSIMAS Tirto Lestari Tahun 2016.

C. Analisis Manajemen Keuangan pada PAMSIMAS Tirto Lestari

Biaya operasional dalam membangun sebuah pamsimas memang tidak sedikit. PAMSIMAS Desa Kalirandugede dibangun dari anggaran dana reguler dari pemerintah berupa dana APBN sebesar Rp 200.000.000 dan Rp 50.000.000 dari in Kind dan in Cash. Jadi biaya operasional dalam membangun pamsimas membutuhkan biaya sebesar Rp 250.000.000. Dengan dana tersebut berhasil membangun PAMSIMAS yang pertama dan mulai beroperasi pada tahun 2010.⁵

Masyarakat desa sudah mulai memanfaatkan air bersih dari PAMSIMAS dan pemasangan awal untuk Sambungan Rumah (SR) dikenakan biaya sebesar Rp 300.000 untuk tiga kali angsuran tanpa dikenakan biaya tambahan atau bunga. Penggunaan air setiap Sambungan Rumah (SR) minimal 7 m³ (7.000 liter) per bulan dan bila pemakaian kurang dari 7 m³, maka dalam pembayaran akan dianggap sampai pada 7 m³. Setiap pengguna dikenakan biaya sebesar Rp 2.000 untuk biaya administrasi setiap bulan.⁶

Sedangkan untuk pembayaran langganan itu menggunakan tarif progressif yang tercantum dalam SK Kepala

⁵Wawancara dengan Bapak Kasiron pada Tanggal 18 November 2019.

⁶Dokumentasi AD-ART PAMSIMAS Tirto Lestari Tahun 2016.

Desa Kalirandugede Nomor: 02/Tarif/PMS/IV/2016 sebagai berikut:

- Pemakaian 01 – 07 m³ = Rp 2.000/m³
- Pemakaian 08 – 20 m³ = Rp 2.500/m³
- Pemakaian 20 m³ keatas = Rp 3.000/m³

Namun, tarif dan pemasangan SR akan berubah atau naik sesuai dengan kebutuhan.

Adapun sistem pembayaran PAMSIMAS ini tercantum pada AD ART Pasal 12 Ayat 1 sebagai berikut:

- a. Pembayaran Penggunaan air setiap tanggal 20 sampai Akhir bulan tiap bulan
- b. Tempat Pembayaran di Rumah Bendahara / di Perwakilan Pengumpul Swadaya di RW masing - masing
- c. Pembayaran yang melebihi tanggal 30 setiap bulan dikenakan sanksi denda Rp. 5.000/ bulan
- d. Pengecekan penggunaan air pada meter dilakukan setiap tanggal 15 tiap bulan.

Pada keterangan diatas pembayaran yang terlambat akan dikenakan denda sebesar Rp. 5.000 itu bukan semata-mata untuk mencari keuntungan, tetapi itu merupakan cara pengurus KP SPAMS agar masyarakat desa lebih disiplin untuk membayar tagihan air. Jadi, pendapatan atau pemasukan PAMSIMAS diperoleh dari masyarakat desa setiap pembayaran air per bulannya.

D. Dampak dari PAMSIMAS untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa

Akses air bersih merupakan hak setiap warga negara tetapi sebagian daerah di Kabupaten Kendal masih mengalami kesulitan akses air bersih, terutama pada pedesaan atau daerah pinggiran kota. Salah satunya di Kecamatan Cepiring tepatnya di Desa Kalirandugede masih mengalami kesulitan memperoleh air bersih, terutama saat musim kemarau. Karena air merupakan unsur penting bagi berlangsungnya kehidupan masyarakat, maka pemerintah harus memperhatikan dengan melakukan adanya pelayanan air bersih.

Undang-Undang No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, Pasal 5 menyatakan bahwa negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan air bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari guna memenuhi kehidupan yang sehat, bersih, dan produktif.⁷ Kemudian pemerintah membuat kebijakan “Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)” yang dimulai tahun 2008. Implementasi kebijakan PAMSIMAS Tahun 2008-2012 berhasil meningkatkan jumlah warga miskin pedesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat.

⁷Suroso, *Impelementasi...*, h.4.

Desa Kalirandugede adalah salah satu desa yang mendirikan program PAMSIMAS. PAMSIMAS bisa dinikmati oleh masyarakat desa sekitar tahun 2010, karena pada saat itu baru selesai pembangunan. Setelah adanya PAMSIMAS ini, membawa dampak positif atau manfaat yang banyak bagi masyarakat Desa Kalirandugede. Masyarakat sudah tidak lagi mengeluh air yang keruh dan tidak harus membeli air bersih lagi dengan harga yang mahal. Adapun dampak positif yang sudah dirasakan oleh masyarakat Desa Kalirandugede sebagai berikut:

- Sisi kesehatan
 - Mengurangi penyakit diare dan pencernaan
 - Kualitas air yang memenuhi standar kesehatan
- Sisi sosial budaya
 - Mengurangi adanya pencemaran air
 - Mengurangi adanya Buang Air Besar Sembarangan (BABS)
 - Mengubah perilaku masyarakat
- Sisi ekonomi
 - Harga terjangkau
 - Lingkungan menjadi tertata
 - Mendapatkan pengairan pada lahan pertanian meskipun keadaan kemarau⁸

⁸Wawancara dengan Bapak Muslih Tanggal 18 November 2019.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Manajemen Keuangan pada KP SPAMS Tirto Lestari Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal

Kebijakan pembangunan pada hakikatnya haruslah bersifat adil, demokrasi, terbuka, partisipatif dan integrasi, sehingga kesenjangan pembangunan daerah yang ada pada saat ini dapat teratasi. Sebuah pembangunan diperlukan pembangunan yang menyeluruh, dimulai dari sektor kecil yaitu tingkat desa dengan berbagai faktor permasalahan yang ada sampai ke tingkat yang lebih tinggi Kabupaten atau Kota dan Nasional. Untuk itu ini sudah menjadi tanggungjawab Pemerintah Daerah itu sendiri dalam mengatasi suatu ketertinggalan daerah.

Pemerintah telah menetapkan 13 (tiga belas) prioritas dalam Program Aksi Pembangunan Nasional 2010-2014 dengan misi untuk melanjutkan pembangunan menuju Indonesia yang sejahtera, memperkuat pilar-pilar demokrasi dan memperkuat dimensi keadilan di semua bidang. Ketiga belas prioritas ini dipandang mampu menjawab semua tantangan yang dihadapi oleh bangsa dan negara di masa mendatang, prioritas tersebut meliputi:

1. Program aksi bidang pendidikan
2. Program aksi bidang kesehatan

3. Program aksi penanggulangan kemiskinan
4. Program aksi penciptaan lapangan kerja
5. Program aksi pembangunan infrastruktur dasar
6. Program aksi ketahanan pangan
7. Program aksi ketahanan dan kemandirian energi
8. Program aksi perbaikan dan pelaksanaan tata kelola pemerintahan
9. Program aksi penegakan pilar demokrasi
10. Program aksi penegakan hukum dan pemberantasan korupsi
11. Program aksi pembangunan yang inklusif dan berkeadilan
12. Program aksi di bidang lingkungan hidup
13. Program aksi pengembangan budaya¹

Pembangunan berbasis pedesaan merupakan sangat penting dan perlu untuk memperkuat fondasi perekonomian negara, mempercepat pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan perkembangan antar wilayah. Dan terkait dengan prioritas diatas, Kementerian PU melakukan dukungan terhadap peningkatan pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat salah satunya melalui program-program pembangunan infrastruktur unuk mengurangi kesenjangan antar wilayah, dukungan terhadap kawasan perbatasan dan kawasan terpencil dan terisolir.

¹Dwi Rachmawati, *Implementais...*, h.3.

Ketersediaan air minum merupakan salah satu penentu peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Program PAMSIMAS adalah salah satu aksi nyata dari pemerintah Indonesia baik pusat maupun daerah dalam upaya pembangunan desa dan peningkatan penyediaan air minum dan sanitasi serta meningkatkan kesehatan masyarakat. Pelayanan kebutuhan air bersih merupakan hak semua masyarakat. Karena masih banyak warga yang masih kesulitan mengakses air bersih dan sarana sanitasi karena keterbatasan infrastruktur yang ada. Program PAMSIMAS berbasis pemberdayaan masyarakat, jadi peran masyarakat sangat penting dalam pengelolaan dan tanggung jawab mulai dari perencanaan hingga dengan pelaksanaan program.

Awal masuk program PAMSIMAS tahun 2008 di Kabupaten Kendal hanya ada tiga desa yang mendapatkan program tersebut karena dengan beberapa penilaian dari pemerintah daerah.² Desa tersebut terletak di kecamatan yang berbeda yaitu Desa Tanjungsari Kecamatan Rowosari, Desa Sidorejo Kecamatan Brangsong, dan Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring. Namun sekarang sudah ada 200 desa yang memanfaatkan program PAMSIMAS meskipun ada beberapa yang masih berjalan dan tidak. Desa Kalirandugede salah satu

²Wawancara Bapak Kasiron...

desa yang masih berjalan dan sampai sekarang berhasil berdiri secara mandiri dan mempunyai 3 (tiga) PAMSIMAS.

Berhasil atau tidaknya pelaksanaan sebuah program dinilai dari prinsip manajemen yang diterapkan. Manajemen sumber daya air didefinisikan sebagai aplikasi dari cara struktural dan nonstruktural untuk mengendalikan sistem sumber daya air alam dan buatan untuk kepentingan atau manfaat manusia dan tujuan-tujuan lingkungan.³ Manajemen tidak hanya mengidentifikasi dan menganalisis, namun juga mengkombinasikan secara efektif bakat orang dan mendayagunakannya untuk mencapai tujuan. Manajemen keuangan juga sangat penting untuk diperhatikan. Manajemen keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen yang menuntut agar dalam memperoleh dan mengalokasikan dana tersebut harus mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas.

Analisis keuangan yang meliputi analisa rasio financial, analisa kelemahan dan kekuatan di bidang keuangan akan sangat menolong dalam mencermati prestasi manajemen masa sebelumnya dan prospek di masa yang akan datang.⁴ Rasio tersebut dapat memberikan indikator apakah perusahaan

³Igadhini, *Manajemen...*, h.376.

⁴Kariyoto, *Manajemen...*, h.225.

mempunyai kas yang memadai dengan untuk memenuhi segala kebutuhan perusahaan. Dalam hal ini analisis manajemen keuangan menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) untuk mengukur kinerja manajemen tersebut, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemennya, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di organisasi.⁵

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adaah dibawah 90% karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.⁶ Standar terbaik menurut Bank Indonesia adalah 92%.

Terdapat beberapa komponen pendapatan biaya operasional dan biaya operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendapatan operasional, pendapatan operasional terdiri dari semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha tersebut yang benar-benar telah diterima.

⁵Rani Kurniasari, *Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA)*, Jakarta: Akademi Sekretaris dan Manajemen BSI Jakarta, 2017, Vol.XV, No.1.

⁶Alfiah Istikomah, *Pengaruh Capital CAR, BOPO dan NPF Terhadap Alokasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil PT. Bank Syariah Mandiri*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, 2018, h. 49.

- b. Beban operasional, beban operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha tersebut.⁷

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus rasio BOPO menurut peraturan pemerintah nomor SE No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Desa Kalirandugede adalah salah satu desa yang mendapatkan anggaran dana reguler tahun 2009 dari pemerintah daerah untuk membangun sebuah PAMSIMAS. Awal PAMSIMAS dibangun dengan biaya operasional sebesar Rp 250.000.000 (dua ratus lima puluh juta) yang berasal dari anggaran dana APBN sebesar Rp 200.000.000 dan Rp 50.000.000 dana dari masyarakat berupa in Kind dan in Cash. In Kind merupakan dana berupa tenaga kerja dari masyarakat, sedangkan in Cash adalah dana iuran masyarakat desa per KK. Kemudian untuk pendaftaran menjadi pelanggan saluran rumah (SR) dikenakan biaya Rp 300.000,- dengan tiga kali angsur. Namun, dengan berjalannya waktu dapat berubah menjadi Rp 600.000,- untuk menjadi pelanggan saluran rumah (SR) dan sekali pasang.

⁷*Ibid.*, h. 50.

Kemudian metode tarif yang digunakan adalah tarif progressif, artinya jika melebihi batas pemakaian akan dikenakan tarif kelipatan. Penggunaan air setiap Sambungan Rumah (SR) minimal 7 m^3 (7.000 liter) per bulan dan bila pemakaian kurang dari 7 m^3 , maka dalam pembayaran akan dianggap sampai pada 7 m^3 . Selain itu juga Setiap pengguna dikenakan biaya sebesar Rp 2.000 untuk biaya administrasi setiap bulan. Rata-rata jumlah tagihan warga tiap satu SR dari Rp 15.000 – Rp 30.000 setiap bulannya. Dan bagi warga yang mempunyai industri atau usaha kecil di rumahnya jumlah tagihan iuran bisa menacapai Rp 40.000 lebih tiap bulannya.⁸

Setiap organisasi pasti terdapat kendala, salah satu kendala pada KP SPAMS adalah masyarakat yang terkadang masih telat dan menunda-nunda dalam pembayaran. Maka dari itu dalam sistem pembayaran, jika warga melebihi dari batas pembayaran maka akan dikenakan denda sebesar Rp 5.000/bulan. Denda tersebut agar mendisiplinkan masyarakat dan menghargai pengurus dalam pengelolaan. Selain itu, masyarakat juga harus diajak berkomitmen dalam menjaga tata tertib atau aturan yang sudah disepakati diawal program dengan penuh tanggung jawab. Pembayaran atas sambungan rumah dari akses air bersih PAMSIMAS tentunya atas dasar musyawarah bersama masyarakat Desa Kalirandugede.

⁸Wawancara dengan Bapak Kasiron.

Tabel 4.1

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)			
BOPO = $\frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$			
Tahun	Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah)	Biaya Operasional (dalam jutaan rupiah)	BOPO
Jun-10	8.930.000	6.018.000	67,4%
2011	32.300.000	24.561.700	76,0%
2012	58.155.200	57.430.500	98,8%
2013	72.658.500	72.615.100	99,9%
2014	91.721.000	88.938.900	97,0%
2015	113.423.500	97.847.000	86,3%
2016	164.081.300	145.359.500	88,6%
2017	179.239.000	183.295.500	102,3%
2018	226.556.500	244.839.300	108,1%
Nov-19	225.131.000	203.888.000	90,6%

Sumber: Data Primer KP SPAMS Tirto Lestari Tahun 2010-2019

Berdasarkan daftar tabel 4.1 rasio BOPO KP SPAMS maka dapat diketahui bahwa biaya operasional, pendapatan operasional dan rasio BOPO yang tertinggi yaitu pada tahun 2018, sedangkan yang terendah yaitu pada tahun 2010. Pada rasio BOPO mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dan nilai angka tertinggi terjadi pada tahun 2018 tersebut yaitu 108,1%. Jika dilihat dari hasil rasio BOPO dari tahun ke tahun angkanya relatif besar. Kenaikan BOPO ini mengindikasikan bahwa keuangan pada KP SPAMS memiliki beban operasional terlalu tinggi di tahun berjalan yang belum mampu di cover dengan kenaikan pendapatannya dengan lebih besar, sehingga pada tahun berjalan dapat dikatakan kurang efisien.

Kurangnya efisien adalah biaya operasional yang lebih besar dari pendapatan operasional, hal itu karena biaya operasional digunakan untuk pengembangan PAMSIMAS dan bagi masyarakat desa sendiri. Salah satunya adalah pembuatan jamban sehat satu rumah satu bagi yang belum mempunyai jamban. Hal itu upaya agar masyarakat tidak lagi BABS, mandi atau pun mencuci sembarangan.

B. Analisis Manajemen Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Danim terdapat enam karakteristik kepemimpinan yang baik, yaitu: pemahaman autentisitas sejarah keberadaan organisasi, memahami autentisitas sumber-sumber organisasi, memahami autentisitas struktur organisasi, memahami autentisitas kekuatan organisasi, memahami autentisitas misi organisasi, memahami autentisitas makna organisasi.⁹ Nilai-nilai etika sudah seharusnya pula diterapkan dari pimpinan lembaga hingga seluruh pegawai lembaga tersebut agar terhindar dari *moral hazard* (perilaku ketidakjujuran atau pelanggaran).

Pengurus KP SPAMS dalam mengelola keuangan bekerja secara bersih, transparansi, tanggung jawab dan profesional.

⁹ Syaiful, *Pengantar....*, h.107.

1. Bersih.

Selama ini pengurus KP SPAMS dalam mengelola keuangan tidal pernah melanggar moral, hukum atau pun peraturan-peraturan yang berlaku di organisasi. Selain itu, bendahara yang selaku mengelola keuangan selalu bersikap jujur dan tidak melakukan KKN. Hal ini dibuktikan dari peneliti yang melakukan wawancara secara langsung dengan pengelola keuangan yang menunjukkan leporan keunagan secara detail.

Dalam Al-Qur'an mengancam untuk orang-orang yang korupsi dan menyembunyikan harta umum atau harta rampasan perang dengan ancaman yang sangat menakutkan sebagai berikut:

وَمَنْ يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya :

“....Barangsiapa yang berkhianat (dalam urusan rampasan perang itu), maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu; kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya.” (QS. AliImran: 161)¹⁰

¹⁰ Buchari& Donni, *Manajemen...*, h. 121.

Selaras dengan isnadnya dari Adi bin Umairah al-Kindi diriwayatkan oleh Imam Ahmad, ia mengatakan Rasulullah SAW bersabda:

“Hai manusia! Barangsiapa yang menjalankan tugas untuk kami, lalu ia menyembunyikan dari kami barang sebesar jarum atau lebih, maka apa yang disembunyikannya itu adalah kecurangan (korupsi) yang kelak dibawanya pada hari kiamat.”

Dalam ayat dan hadist tersebut menjelaskan bahwa Allah benci terhadap orang yang berkhianat atau korupsi dan akan dilaknat di hari kiamat kelak. Selain itu, siapa yang bersikap amanah, *wara'* dan menghindari sesuatu yang diragukan kehalalannya maka akan membuahkan hasil yang menakjubkan.¹¹

2. Transparan

Transparan merupakan segala sesuatu kegiatan yang dilakukan dan tidak ada sesuatu hal yang ditutupi-tutupi (disembunyikan) dan tidak ada yang dirahasiakan. Hal ini dalam mengelola keuangan pengurus KP SPAMS melakukan secara transparansi yang dimana setiap bulan dilakukan evaluasi kerja kepada pengawas. Pengawas disini terdiri dari perangkat desa dan fasilitator desa dari pemerintah daerah. Sedangkan dalam setahun sekali

¹¹Buchari & Donni, *Manajemen...*, h. 122.

dilakukan laporan pertanggung jawaban yang disaksikan oleh masyarakat Desa Kalirandugede sendiri.

Tujuan dari transparansi adalah membangun rasa saling percaya antara masyarakat dengan pengurus atau pengelola. Dalam pandangan Islam transparansi merupakan *shiddiq* (jujur), sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ
وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ لَا تَكْلَفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ
كَانَ دَا فُرْقَانًا ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۗ ذَلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

“Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seorang melainkan sekedar kesanggupannya dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu dipermudah Allah kepadamu agar kamu ingat.” (QS. Al-An’am: 152)

3. Profesional

Profesional berarti bekerja dengan sungguh-sungguh, dengan ketekunan, teliti, kerja keras, disiplin, dan penuh dedikasi untuk mencapai hasil kerja yang memuaskan. Pengurus KP SPAMS sudah berusaha, bekerja keras demi untuk mensejahterakan masyarakat desa melalui pelayanan air yang layak minum dan sanitasi. Selain itu, juga

pemenuhan kebutuhan pembuatan jamban sehat bagi masyarakat agar lingkungan desa menjadi lebih tertata rapi dan indah dengan tidak BABS.

Dalam Islam memiliki ajaran yang menjunjung tinggi nilai dasar kerja dan mendorong umatnya bersikap profesional. Semangat kerja dan etos profesionalisme seorang muslim tidak hanya berkembang karena ada tuntunan realitas empirik masyarakat modern, melainkan dilandasi oleh semangat keberagaman sebagai bagian dari amal saleh yang menjadi prasyarat ketakwaannya. Dengan kata lain, dalam melakukan karya atau pekerjaan, seorang muslim tidak hanya demi memenuhi kebutuhan hidupnya semata, melainkan karena ibadah kepada Tuhan. Sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl: 97)

Tujuan utama kegiatan ekonomi dalam Islam adalah terciptanya masalah antar masyarakat dengan mengedepankan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dan sudah sehendaknya kegiatan berekonomi harus diimbangi dengan nilai etika dan moral yang baik karena etika dan moral adalah sebagai roh dalam kepercayaan bermuamalat.

C. Dampak dari PAMSIMAS untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa

Pada awal program PAMSIMAS masuk di Desa Kalirandugede pada tahun 2009. PAMSIMAS pertama ini berdiri dan beroperasi pada bulan Juli tahun 2010, karena pada tahun 2009 sampai dengan awal tahun 2010 masih dalam masa percobaan untuk menguji air debit yang dibutuhkan secara konsisten. Demikian pula dalam pembangunan jaringan-jaringan pipa saluran rumah yang sudah direncanakan dalam program PAMSIMAS Tirto Lestari ini. Dan pada saat tahun 2010 itulah PAMSIMAS baru mulai dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kalirandugede.

Sebelum adanya program PAMSIMAS, masyarakat Desa Kalirandugede masih menggunakan sumur pribadi. Dan masyarakat sering mengeluhkan air sumur yang digunakan rasanya payau dan warna yang keruh dalam musim hujan. Selain itu, jika untuk mencuci baju putih berubah warna menjadi agak

kekuningan. Terutama apabila sudah tiba kemarau panjang maka akan berkurang debit air pada sumur bahkan sampai kekeringan. Hal ini mengakibatkan lahan persawahan menjadi kering dan membuat masyarakat harus mencari air ke luar desa dengan harga yang sangat mahal. Masyarakat tidak bisa hanya diam, kemudian pemerintah desa memberikan solusi dengan perogram PAMSIMAS ini.¹²

Berbicara awal respon masyarakat pada PAMSIMAS sebenarnya masih cuek dan belum bisa menerimanya. Setelah diberikan sosialisasi dan pengetahuan tentang program ini masyarakat Desa Kalirandugede mulai dapat menerima dan memahami bagaimana program PAMSIMAS ini beroperasi. Sekarang masyarakat mulai mengetahui banyaknya manfaat dari PAMSIMAS ini, dapat dilihat dari masyarakat yang ikut mendaftar sebagai pengguna saluran rumah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010-2012 sudah terdapat 350 KK sebagai pengguna saluran rumah. Dan sampai saat ini PAMSIMAS Tirto Lestari sudah 612 KK yang terlayani air bersih, itu sudah termasuk dusun lain yang ikut. Selain itu, juga madrasah mendapatkan saluran air dari PAMSIMAS tersebut.¹³

Peningkatan penambahan saluran rumah pada masyarakat tidak lain juga karena mudah dan murah nya tagihan biaya yang diperlukan setiap bulan. Karena PAMSIMAS Tirto Lestari tidak

¹²Wawancara dengan Bapak Muslih.

¹³Wawancara dengan Bapak Kasiron.

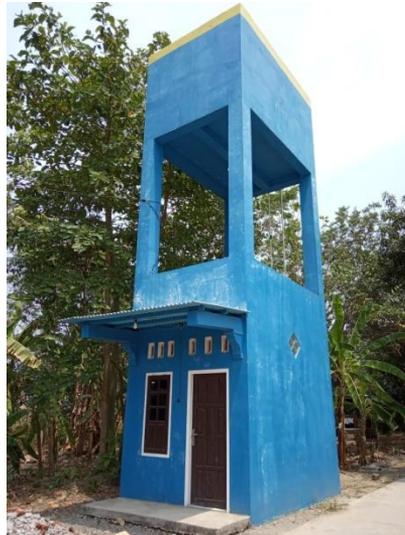
hanya dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kalirandugede sendiri, tetapi juga desa di sekitarnya yaitu Desa Korowelangkulon, Desa Kaliayu dan Desa Damarsari. Peningkatan pada jumlah penambahan saluran rumah itu menjadikan pendapatan pada KP SPAMS terus meningkat dan penambahan aset-aset yang dimiliki menjadi bertambah. Demikian sekarang KP SPAMS Tirto Lestari berhasil membangun 3 (tiga) PAMSIMAS di Desa Kalirandugede untuk dapat memenuhi pelayanan air bersih yang layak diminum dan terfasilitasi kepada masyarakat berpenghasilan rendah.



Gambar 4.1



Gambar 4.2



Gambar 4.3

Gambar 4.1 merupakan PAMSIMAS yang pertama kali dibangun tepatnya di Dusun Kretegsari. Kemudian untuk Gambar 4.2 PAMSIMAS kedua yang dibangun terletak di Dusun Krandusari. PAMSIMAS kedua merupakan PAMSIMAS-HID (Hibah Insentif Desa) yang dimana pembangunan PAMSIMAS tersebut melalui perlombaan, jika memenuhi penilaian sesuai dengan kriteria dan persyaratan maka akan mendapat dana hibah dari pemerintah. Gambar 4.3 PAMSIMAS ketiga yang berhasil dibangun secara mandiri, artinya mandiri adalah benar-benar menggunakan dana dari pendapatan dari pengelolaan KP SPAMS. PAMSIMAS ketiga terletak di Dusun Tegalsari, dan sekarang masih rencana rencana pembangunan PAMSIMAS ke

empat. Dan debit air yang mengalir dalam sebulan ± 5.483 m³, jadi rata-rata per sambungan rumah ± 9 m³/bulan.¹⁴

Dengan adanya PAMSIMAS sekarang ini di Desa Kalirandugede membawa dampak yang baik untuk masyarakat desa. Adapun dampak yang sudah dirasakan oleh masyarakat dari program PAMSIMAS sebagai berikut:

a) Sisi Kesehatan

- Mengurangi penyakit diare dan pencernaan

Jika dilihat dari sebelum dan sesudah adanya program PAMSIMAS sangat kelihatan sekali perbedaan pada kesehatan masyarakat. Sebelum adanya program PAMSIMAS masyarakat masih menggunakan air sumur sering terjadi penyakit diare, penyakit kulit dan ispa pada anak-anak/balita bahkan orang dewasa. Selain itu, akses air minum masih rendah dan masih banyak yang belum mempunyai jamban.

Setelah adanya program PAMSIMAS masyarakat jadi lebih bersih, sehat dan mengurangi adanya penyakit-penyakit tersebut terutama pada anak-anak/balita. Dan sekarang sudah 100% warga mendapatkan akses air minum bersih dan sanitasi yang layak.

- Kualitas air yang memenuhi standar kesehatan

¹⁴Wawancara dengan Bapak Kasiron.

Untuk kualitas air pada PAMSIMAS sudah teruji bahwa memenuhi standar kesehatan secara uji bakteri dan uji kimia oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. Selain itu, zat kapur yang terkandung hanya sedikit hampir dibilang tidak ada. Karena jika air mengandung zat kapur akan mempercepat menopause pada kaum hawa. Kualitas air sampai sekarang pun masih diperiksa oleh Dinas Kesehatan dua kali dalam setahun.¹⁵

b) Sisi Sosial Budaya

Sebelum adanya program PAMSIMAS masyarakat Desa Kalirandugede masih kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS), mandi dan mencuci pakaian di sungai. Karena hal itu diakibatkan dari air sumur yang tidak layak untuk digunakan. Jadi budaya seperti itu sudah menjadi perilaku masyarakat Desa Kalirandugede dalam sehari-hari.

Kemudian setelah adanya PAMSIMAS yang sudah teruji akan kualitasnya menjadikan masyarakat desa untuk segera menggunakannya. Hal ini mengurangi adanya pencemaran air pada sungai yang biasanya digunakan untuk mencuci baju. Selain itu, KP SPAMS juga membantu masyarakat kurang mampu terutama yang tidak yang

¹⁵Wawancara dengan Ibu Yekti.

mempunyai jamban sesuai dengan rencana kerja yang dibuat yaitu satu bulan sekali untuk pembuatan jamban bagi masyarakat desa yang belum mempunyai jamban dengan modal Rp 350.000 menggunakan dana stimulan dari PAMSIMAS. Dan sekarang sudah 100% masyarakat Desa Kalirandugede memiliki jamban sehat. Jamban sehat bagi masyarakat desa adalah suatu upaya untuk mengurangi adanya buang air besarsembarangan dan mandi di sungai. Dengan begitu akan menghilangkan perilaku dan budaya Buang Air Besar Sembarangan (BABS), mandi dan mencuci pakaian di sungai.¹⁶

c) Sisi Ekonomi

Setelah adanya PAMSIMAS masyarakat tidak perlu lagi harus membeli air di luar daerah dengan harga mahal saat musim kemarau. Karena harga air PAMSIMAS memang masih terjangkau untuk masyarakat. Selain itu, juga lebih murah dibandingkan dengan harga air PDAM.

Kemudian untuk masyarakat yang mata pencaharian sebagai petani tidak perlu khawatir lagi saat musim kemarau panjang, karena debit air pada PAMSIMAS sangat baik. Selain itu, secara lingkungan Desa Kalirandugede menjadi lebih tertata, dilihat dari kebiasaan masyarakat yang tadinya BABS sekarang menjadi tidak. Kemudian dengan adanya

¹⁶Wawancara dengan Bapak Muslih.

PAMSIMAS ini juga memperhatikan adanya sanitasi pada masyarakat. jika masyarakat berperilaku sehat maka akan meningkatkan produktivitas keluarga yang pada akhirnya kemampuan ekonomi masyarakat akan tumbuh.¹⁷

Mewujudkan masyarakat mandiri tidaklah mudah, yang diperlukan yaitu kebersamaan dalam mengatasi permasalahan yang ada. Masyarakat juga harus mendukung bersama-sama secara gotong royong dalam memecahkan persoalan dengan kerukunan. Masyarakat harus tahu bahwa kegiatan ini bukan hanya untuk kepentingan pribadi semata tetapi untuk kepentingan bersama dalam mewujudkan desa yang sejahtera. Dalam hal ini pemerintah tidak ikut mengambil keuntungan secara ekonomi karena mereka beranggapan jika masyarakat sejahtera, maka keberhasilan Pemerintah dalam program memberdayakan desa dengan masyarakatnya melalui terpenuhinya akses kebutuhan air minum dan juga sanitasi akan menjadi sebuah prestasi yang membanggakan. Karena semua itu mengingat angka kecukupan akan air bersih dan sanitasi di Indonesia sangat kecil terutama di daerah pedesaan.

¹⁷Wawancara dengan Bapak Muslih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Manajemen Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Tirto Lestari di Desa Kalirandugede terdapat beberapa kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen keuangan pada KP SPAMS Tirto Lestari Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal dengan menggunakan analisis rasio BOPO menunjukkan bahwa kinerja manajemen keuangan kurang efisien. Karena biaya operasional yang dikeluarkan untuk pengembangan PAMSIMAS dan pembuatan jamban sehat untuk masyarakat desa yang belum mempunyai jamban.
2. Manajemen keuangan pada KP SPAMS Tirto Lestari menurut perspektif Ekonomi Islam sudah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam dilihat dari etos kerja yang telah diterapkan oleh KP SPAMS. Namun, dalam melakukan transaksi atau pinjaman masih bekerjasama dengan bank konvensional.
3. PAMSIMAS Tirto Lestari memiliki dampak positif yang sudah dirasakan oleh masyarakat Desa Kalirandugede, mulai

dari sisi kesehatan, sosial budaya dan ekonomi. Dari sisi kesehatan, masyarakat mendapatkan air minum yang layak dan bersih serta meminimalisir penyakit diare. Sedangkan dari sisi sosial budaya, dengan dibangunnya jamban sehat setiap rumah menjadikan budaya masyarakat desa tidak lagi Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dan lebih hidup sehat. Selain itu, yang terpenting dari sisi ekonomi, jika masyarakat desa hidup sehat maka akan meningkatkan produktivitas keluarga yang pada akhirnya kemampuan ekonomi masyarakat akan tumbuh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Manajemen keuangan yang kurang efisien rentan dengan tidak mampu melakukan pemeliharaan sarana PAMSIMAS dan pengembangan jaringan sambungan rumah (SR) maka batas minimum iuran atas penggunaan air agar diupayakan.
2. Masyarakat desa harus tetap mendukung dan ikut andil dalam pembangunan untuk potensi lebih baik lagi dalam berkelanjutan dan berkembang termasuk dalam pemeliharaan jaringan dan perluasan jaringan sambungan rumah (SR) pada program PAMSIMAS.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan motivasi serta membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh sebab itu, penulis memohon kritik dan saran agar dapat dijadikan evaluasi sehingga pada kesempatan yang lain penulis dapat berkarya dengan lebih baik lagi. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, Ma'ruf. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2014.
- Achmadi, Cholid Narbuko Abu. *Metodologi Penelitian*. Cet.8. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2016.
- Anwar, Saiful. *Pengantar Falsafah Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2018.
- Choliq, Abdul. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Ombak. 2014.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press. 2003.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika. 2010.
- Kariyoto. *Manajemen Keuangan Konsep & Implementasi*. Malang: UB Press. 2018

Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cet. 2. Jakarta: Prenamedia. 2010.

Musthafa. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI. 2017.

Najmudin. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2011.

Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.

Pedoman Umum Program Pamsimas, 2016.

Saebani, Beni Ahmad dan Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia. 2009.

Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Cet. 12. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.

Tisnawati Sule, Ernie & Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Cet. 6. Jakarta: Prenadamedia group. 2012.

Widodo. *Metode Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.

Wijayanti, Irine Diana Sari. *Manajemen*. Cet. 2. Yogyakarta: Nuha Medika Offset. 2018.

JURNAL

Harahap, Sunarji. *Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : At-Tawassuth Vol. 2 No. 1. 2017 : 211-234.

- Insani, Safira. *Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Temanggung*. Yogyakarta: UNY. 2016.
- Kurniasih, Rani. *Analisis Biaya Operasional (BOPO) Terhadap return On Asset (ROA)*. Vol.XV, No.1. Jakarta: Akademi Sekretaris dan Manajemen BSI Jakarta. 2017.
- Mukhlis, Imam. *Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Teoritis*. Malang: UNM. 2009.
- Mulyawan, Setia. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Nengsi, Sri. *Analisis Keberlangsungan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pasca PAMSIMAS) di Desa Lilli Kecamatan Matangnga Kabupaten Polewali Mandar*. Vol.4, No.1. Mandar: UAM. 2018.
- Nugroho, Ardianto Adhi& Maryono. *Peluang Keberlanjutan Program Penyediaan Air Minum Berbasis Komunitas (PAMISMAS) di Kabupaten Kendal*. Vol.12. Semarang: UNDIP. 2016.
- Qomaruddin, Muhammad, dkk. *Pemanfaatan Air Bersih Masyarakat pada Program PAMSIMAS di Desa Raguklampitan Kabupaten Jepara*. Jepara: UNISNU. 2017.
- Riski, Nur Selin. *Analisis Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) II Kabupaten Semarang (Studi Kasus*

Desa Timpik Kecamatan Susukan). Semarang: UNDIP. 2018.

Suroso. *Implementasi Kebijakan PAMSIMAS dalam Penyediaan Air Bersih bagi Masyarakat di Kabupaten Pati*. Vol. XII. No.1. Pati: KPPK. 2016.

Vitriyana, Igadhini, & Irwan Budiono. *Manajemen Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat*. Semarang: UNNES. 2018.

SKRIPSI

Maharani, Dwi Rachmawati. *Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Lebak*. Serang: USAT. 2014.

Istikomah, Alfiah. *Pengaruh Capital CAR, BOPO dan NPF Terhadap Alokasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil PT. Bank Syariah Mandiri*. Lampung: UIN Raden Intan. 2018.

WEB

<https://suarakeadilan.net/2018/07/07/artis-hollywood-blusukan-ke-kalirandu-gede-kartikajaya/>, diakses pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 11.45 WIB.

<http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/23737/t/Ketua+DPR+Dorong+Program+Pamsimas+Jadi+Unit+Usaha+BUMDes>, diakses pada tanggal 17 Oktober pukul 22.54 WIB.

WAWANCARA

Bapak Kasiron, Bendahara Pengurus BPSPAMS Desa Kalirandugede, wawancara dilakukan pada tanggal 18 November 2019 pukul 10.00 WIB.

Bapak Muslih, Pengelola Teknisi Pengurus BPSPAMS Desa Kalirandugede, wawancara dilakukan pada tanggal 18 November 2019 pukul 10.00 WIB.

Bapak Surimin, Masyarakat Desa Kalirandugede, wawancara dilakukan pada tanggal 25 November 2019 pukul 11.00 WIB.

Ibu Saropah, Masyarakat Desa Kalirandugede, wawancara dilakukan pada tanggal 25 November 2019 pukul 11.00 WIB.

Ibu Yekti Widayati, Dinas Kesehatan, wawancara dilakukan pada tanggal 08 Desember 2019 pukul 10.30 WIB.

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
website : febl.walisongo.ac.id - Email : febl.walisongo@gmail.com

Nomor : B-3602/10.5/D1/TL.00/10/2019 23 Oktober 2019
Lampiran : --
Hal : Surat Pengantar Izin Riset

Yth.
Kepala Pamsimas Desa Kalirandugede Kab. Kendal
Ds. Kalirandugede Kec. Cepiring Kab. Kendal

Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset kepada :

Nama : Nur Ishobatul Ilma
NIM/Program/Smt : 1505026037 / S.1 / IX
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Dsn. Penjalin Ds.Botomulyo Rt.05 Rw.02 Kec.Cepiring Kab. Kendal
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi dalam Ilmu Ekonomi Islam Program S.1
Judul Skripsi : Manajemen Pamsimas di Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal
Waktu Research : 23 Oktober 2019 sampai selesai
Lokasi Penelitian : Pamsimas Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan Data yang bersangkutan Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)

Lampiran 2

**BADAN PENGELOLA
SARANA PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI
BP SPAMS "TIRTO LESTARI"
Desa Kalirandugede Kec. Cepiring Kab. Kendal
Alamat : Jl Utama Selatan No. 1 Kode Pos 51352**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 014/PAMS/BP Spams-TL/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karyono, S.Pd.I
Jabatan : Kepala BP SPAMS "Tirto Lestari" Desa Kalirandugede Kecamatan
Cepiring Kabupaten Kendal
Alamat : Kalirandugede RT 03 RW 02 Kec. Cepiring Kab, Kendal

Dengan ini menerangkan bahwa:

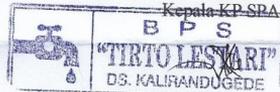
Nama : Nur Ishobatul Ilma
Tempat/tanggal lahir : Kendal, 12 Maret 1997
NIM : 1505026037
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Saudari benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka untuk penelitian skripsi yang berjudul "MANAJEMEN PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA KALIRANDUGEDE KECAMATAN CEPIRING KABUPATEN KENDAL" sejak tanggal 5 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 8 Desember 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cepiring, 10 Desember 2019

Kepala KP SPAMS Tirto Lestari,



Karyono, S.Pd.I

SK Kepala Desa Kalirandugede

Nomor : 03/SK/VI/2015

Tentang

**Pengesahan dan Pengangkatan BP SPAMS Periode Tahun 2015-2020
Desa Kalirandugede, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal**

- Menimbang** : Berdasarkan Musyawarah Desa yang dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2013, Masyarakat Desa Kalirandugede telah menyetujui dan menyepakati nama-nama pengurus OMS dan Kader Desa.
- Menetapkan
Pertama** : a. Menetapkan BP SPAMS Desa Kalirandugede untuk melaksanakan Pengelolaan kegiatan PAMSIMAS "TIRTO LESTARI" sesuai dengan pedoman pelaksanaan, dengan nama-nama pengurus sebagai berikut :
- Ketua : Karyono, S Pd.I
Sekretaris : Wahab Majid Uludin, S Ag
Bendahara : Kasiron
Teknisi : 1. Muslih
 2. Moch Asnawi
Sie PHBS : Jae Payami
- Kedua** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 19 Juni 2015 dengan ketentuan bahwa keputusan ini dapat berubah jika personel yang ditetapkan tersebut terdapat perubahan sesuai keputusan masyarakat dalam musyawarah.

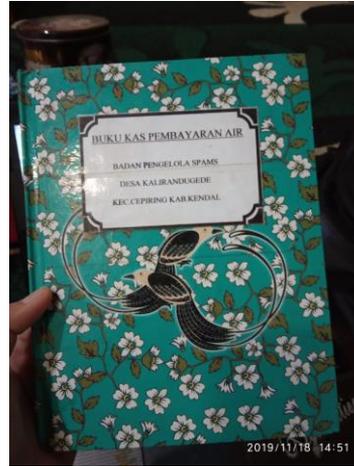
Ditetapkan di : Kalirandugede
Pada tanggal : 19 Juni 2015

Kepala Desa Kalirandugede

(M U Z I K A N)

Tembusan :
1. BPD desa Kalirandugede
2. Arsip

SK Pengurus BP SPAMS Tirto Lestari



Buku Kas PAMSIMAS Tirto Lestari



Wawancara Pengurus BP SPAMS Bapak Kasiron Selaku Bendahara



**Wawancara dengan Ibu Saropah yaitu warga Desa
Kalirandugede**



**Wawancara dengan Bapak Surimin yaitu warga Desa
Kalirandugede**



Wawancara Pengurus BP SPAMS Bapak Muslih Selaku Ketua SATLAK



Wawancara dengan Ibu Yekti Widayati selaku perwakilan dari Dinas Kesehatan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nur Ishobatul Ilma
Tempat Tanggal Lahir: Kendal, 12 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Botomulyo RT 05 RW 02
Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal
Jawa Tengah
Email : nurishobatulilma12@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri Pekauman Kendal 2009
2. SMP Negeri 1 Kendal 2012
3. SMK Negeri 4 Kendal 2015

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. MDA Pekauman Kendal

Pengalaman Organisasi

1. Wakil Sekretaris Nafilah tahun 2017
2. Sekretaris Nafilah tahun 2018

Semarang, 18 Desember 2019

Penulis

Nur Ishobatul Ilma

NIM. 150502603